



**PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR ANAK  
(Studi Kasus Madrasah Tsanawiyah di Desa Karangpring Kecamatan  
Sukorambi Kabupaten Jember)**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Ayu Nur Oktaviani**  
**NIM 110810101117**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**



**PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR ANAK  
(Studi Kasus Madrasah Tsanawiyah di Desa Karangpring Kecamatan  
Sukorambi Kabupaten Jember)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember**

Oleh  
**Ayu Nur Oktaviani**  
**NIM 110810101117**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang tidak terhingga atas terselesainya skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Sunaiya dan Ayahanda Matruji tercinta, yang dengan sabar dengan ketulusan hatinya mencurahkan cinta, kasih sayang dan dukungan berupa materi maupun semangat dan doa dalam menyusun skripsi ini;
2. Ibunda Wiriyanti Rahayu dan Ayahanda Subandi tercinta, yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang, pengorbanan dan semangat kepada ananda selama ini;
3. Tunanganku tersayang Dendi Rendara Wardana, terimakasih atas segala dukungan, pengertian, waktu, dan kesabarannya untuk menjadi tempat berbagi kasih dan mengutarakan keluh kesah serta selalu memberiku semangat, doa, dukungan, dan kasih sayang selama ini;
4. Kakakku Boy Ahmad Rosidi, dan Andi Candra Permana, yang memberiku dukungan, semangat, dan doa;
5. Guru-guru sejak TK sampai Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
6. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**MOTTO**

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah apa yang dialami oleh suatu kaum,  
sehingga mereka sendiri yang berusaha merubah apa yang mereka alami

(Terjemahan QS. Ar-Ra'du : 11)

Janganlah kamu putus asa dari rahmat Allah

(Terjemahan QS. Yusuf : 87)

*If you don't have a the future, then your future is treated to be a  
repeat of the past*

(A.R Bernard)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Nur Oktaviani  
NIM : 110810101117  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Judul : Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Anak  
(Studi Kasus Madrasah Tsanawiyah di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi  
Kabupaten Jember)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 07 Mei 2015

Yang menyatakan,

Ayu Nur Oktaviani  
NIM 110810101117

**SKRIPSI**

**PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR ANAK  
(Studi Kasus Madrasah Tsanawiyah di Desa Karangpring Kecamatan  
Sukorambi Kabupaten Jember)**

Oleh

Ayu Nur Oktaviani  
NIM 110810101117

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Petrus Edi Suswandi, MP

Dosen Pembimbing II : Fivien Muslihatinningsih,SE.,M.Si

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : **PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI  
KELUARGA TERHDAP PRESTASI BELAJAR  
ANAK (Studi Kasus Madrasah Tsanawiyah di Desa  
Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten  
Jember)**

Nama Mahasiswa : Ayu Nur Oktaviani  
NIM : 110810101117  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Tanggal Persetujuan : 07 Mei 2015

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Drs. Petrus Edi Suswandi, MP  
NIP. 19550425 198503 1 001

Fivien Muslihatinningsih SE., M.Si  
NIP. 19830116 200812 2 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes  
NIP. 19641108 198902 2 001

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR ANAK  
(Studi Kasus Madrasah Tsanawiyah di Desa Karangpring Kecamatan  
Sukorambi Kabupaten Jember)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ayu Nur Oktaviani  
NIM : 110810101117  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

22 Mei 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Muhammad Saleh M.Sc (.....)  
NIP. 19560831 198403 1 001
2. Sekretaris : Dr. Regina Niken Wilantari, SE, Msi(.....)  
NIP. 19740913 200112 2 001
3. Anggota : Dr. Moh.Adenan,MM (.....)  
NIP. 19661031 199203 1 001
4. Pembimbing I : Drs. P. Edi Suswandi,MP (.....)  
NIP. 19550425 198503 1 001
5. Pembimbing II : Fivien Muslihatinningsih SE.,M.Si (.....)  
NIP. 19680715 199303 1 001

Mengetahui/Menyetujui,  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

Foto 4 X 6

warna

Dr. Moehammad Fathorrazi, Msi.  
NIP. 19630614 199002 1 001



*PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR ANAK*

*(Studi Kasus Madrasah Tsanawiyah di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi  
Kabupaten Jember*

**Ayu Nur Oktavaini**

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Jember*

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh kondisi Sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar anak (studi kasus Madrasah Tsanawiyah di Desa karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember)”. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh pendapatan orang tua, pendidikan bapak, gizi anak, dan jumlah tanggungan dalam keluarga terhadap prestasi belajar anak. Metode penelitian ini menggunakan metode *Explanatory Reasearch*. Data yang yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 sampel . varabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan empat varabel, yaitu pendapatan orang tua, pendidikan bapak, gizi anak, dan jumlah tanggungan keluarga. Alat analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pendapatan orang tua secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar anak dengan arah positif; 2) Pendidikan bapak secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar anak dengan arah positif; 3) Gizi anak secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar anak dengan arah positif; 4) jumlah tanggungan keluarga secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar anak dengan arah negatif; 5) Pendapatan orang tua, pendidikan bapak, gizi anak, dan jumlah tanggungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

Kata Kunci: prestasi belajar anak, pendapatan keluarga, pendidikan bapak, jumlah tanggungan keluarga, gizi anak.

*The effect of families social and economic on the children learning achievement (case study of Islamic junior high school in this village karangpring sukorambi sub-district jember )*

**Ayu Nur Oktaviani**

*Department of Economics and Development Study, the Faculty Economics,  
Jember University*

## **ABSTRACT**

*This research entitle “The effect of families social and economic on the children learning achievement (case study of Islamic junior high school in this village karangpring sukorambi district jember)”. This research is to find out the influence of the old man. Of the father, parents and children and the burden on the study within the child. The method is using methods explanatory reasearch. The archive used in this research is the primary use. The number of samples used in this research 80 samples. Varabel used in this research using four varabel, that is the old man. Of the father, parents and children and the burden on families. A linear regression analysis using the worship of idols. Research result indicates that: 1) the parents in a partial effect on achievement children with learning; 2) a positive direction of mr a partial effect on achievement kids with learning With a positive direction; 3) of nutrition in a partial influence on children learning achievements with a positive direction; 4) of the responsibility of the family in a partial influence on children with learning achievements negative direction; 5) income parents, father educatio, child nutrition, and the number of dependents in the family together influence on children learning achievements .*

*Keywords: child learning achievements, income family, father education, nutrition, with families.*

**RINGKASAN**

**PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK (Studi Kasus Madrasah Tsanawiyah di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember):** Ayu Nur Oktaviani, 110810101117; 2015; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi UNiversitas Jember.

Pendidikan dipandang sebagai cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Sehingga dapat berpikir lebih sistematis, rasional, dan kritis terhadap permasalahan yang dihadapi. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan orang tua, Pendidikan Bapak, Gizi Anak, dan Jumlah tanggungan dalam Keluarga terhadap prestasi belajar anak. Metode penelitian ini menggunakan metode *Explanatory Research*. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 sampel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan empat variabel, yaitu Pendapatan orang tua, Pendidikan bapak, Gizi anak, dan Jumlah tanggungan dalam keluarga. Alat analisis menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pendapatan orang tua secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar anak dengan arah positif; 2) Pendidikan bapak secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar anak dengan arah positif; 3) Gizi secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar anak dengan arah positif; 4) jumlah tanggungan keluarga secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar anak dengan arah negatif; 5) Pendapatan orang tua, Pendidikan Bapak, Gizi Anak, dan Jumlah tanggungan dalam Keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

## PRAKATA

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Anak (Studi Kasus Madrasah Tsanawiyah di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember)”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Petrus Edi Suswandi M.P selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Ibu Fivien Muslihatinningsih., SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis untuk menyusun karya akhir yang baik dengan tulus dan ikhlas;
3. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Ibu Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
5. Ibu Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes, terimakasih tak terhingga atas keikhlasan untuk bersedia membimbing selama mahasiswa baru hingga sekarang ini, motivasi, dukungan, pengajaran kerja keras, kesabaran, kejujuran dan pengalaman yang telah diberikan terutama untuk konsentrasi SDM 2011 sehingga penulis mendapatkan banyak pembelajaran selama studi di Universitas Jember;
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Pusat;
7. Ibunda Sunaiya dan Ayahanda Matruji tercinta, yang dengan sabar dengan ketulusan hatinya mencurahkan cinta, kasih sayang dan dukungan berupa materi maupun semangat dan doa dalam menyusun skripsi ini;

8. Ibunda Wiryanti Rahayu dan Ayahanda Subandi tercinta, yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang, pengorbanan dan semangat kepada ananda selama ini;
9. Tunanganku tersayang Dendi Rendara Wardana, terimakasih atas segala dukungan, pengertian, waktu, dan kesabarannya untuk menjadi tempat berbagi kasih dan mengutarakan keluh kesah serta selalu memberiku semangat, doa, dukungan, dan kasih sayang selama ini;
10. Kakakku Boy Ahmad Rosidi, dan Andi Candra Permana dan yang memberiku dukungan, semangat, dan doa;
11. Sahabat-sahabatku seperjuangan selama kuliah terimakasih untuk kenangan bersama selama kuliah, yang memberikan semangat, bantuan, dan kebersamaan selama masa kuliah dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman teman KKN 65 desa Sumbersari, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso terimakasih.
13. Seluruh teman-teman di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih semuanya.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna didunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya. Amien.

Jember, 07 Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN DOSEN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>x</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>7</b>
<b>1.3 Tujuan Penulisan</b> .....	<b>7</b>
<b>1.4 Manfaat Penulisan</b> .....	<b>8</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	<b>9</b>
2.1.1 Teori Human Capital dan Penerapannya.....	<b>9</b>
2.1.2 Pengertian Pendidikan.....	<b>11</b>
2.1.3 Pendapatan Keluarga.....	<b>17</b>
2.1.4 Pendidikan Bapak .....	<b>18</b>

2.1.5 Gizi.....	21
2.1.6 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	22
<b>2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya .....</b>	<b>23</b>
<b>2.3 Ringkasan Penelitian Sebelumnya .....</b>	<b>25</b>
<b>2.4 Kerangka Konseptual.....</b>	<b>26</b>
<b>2.5 Hipotesis .....</b>	<b>29</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
<b>3.1 Rancangan Penelitian .....</b>	<b>30</b>
<b>3.2 Sumber dan Jenis Data .....</b>	<b>31</b>
<b>3.3 Metode Analisis Data .....</b>	<b>33</b>
3.3.1. Uji Asumsi Klasik .....	33
3.3.2. Analisis Deskriptif Statistik.....	34
3.3.3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	35
3.3.4. Uji Hipotesis.....	36
<b>3.7 Definisi Variabel Operasional .....</b>	<b>38</b>
<b>BAB 4. PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
<b>4.1 Gambaran umum Desa Karangpring .....</b>	<b>41</b>
4.1.1 Keadaan Geografis.....	41
4.1.2 Luas dan Penggunaan Tanah .....	41
4.1.3 Keadaan Penduduk.....	42
4.1.4 Sarana Pendidikan.....	43
4.1.5 Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan.....	43
4.1.6 Keadaan Sosial Ekonomi.....	43
4.1.7 Gambaran Umum 4 Madrasah Tsanawiyah.....	45
<b>4.1.3 Gambaran Umum Variabel Penelitian.....</b>	<b>46</b>
<b>4.2 Pembahasan .....</b>	<b>61</b>
4.2.1 Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak.....	61
4.2.2 Pengaruh Pendidikan Bapak terhadap	

Prestasi Belajar Anak .....	62
4.2.3 Pengaruh Gizi terhadap	
Prestasi Belajar Anak .....	64
4.2.4 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap	
Prestasi Belajar Anak.....	65
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>67</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>67</b>
<b>5.2 Saran.....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

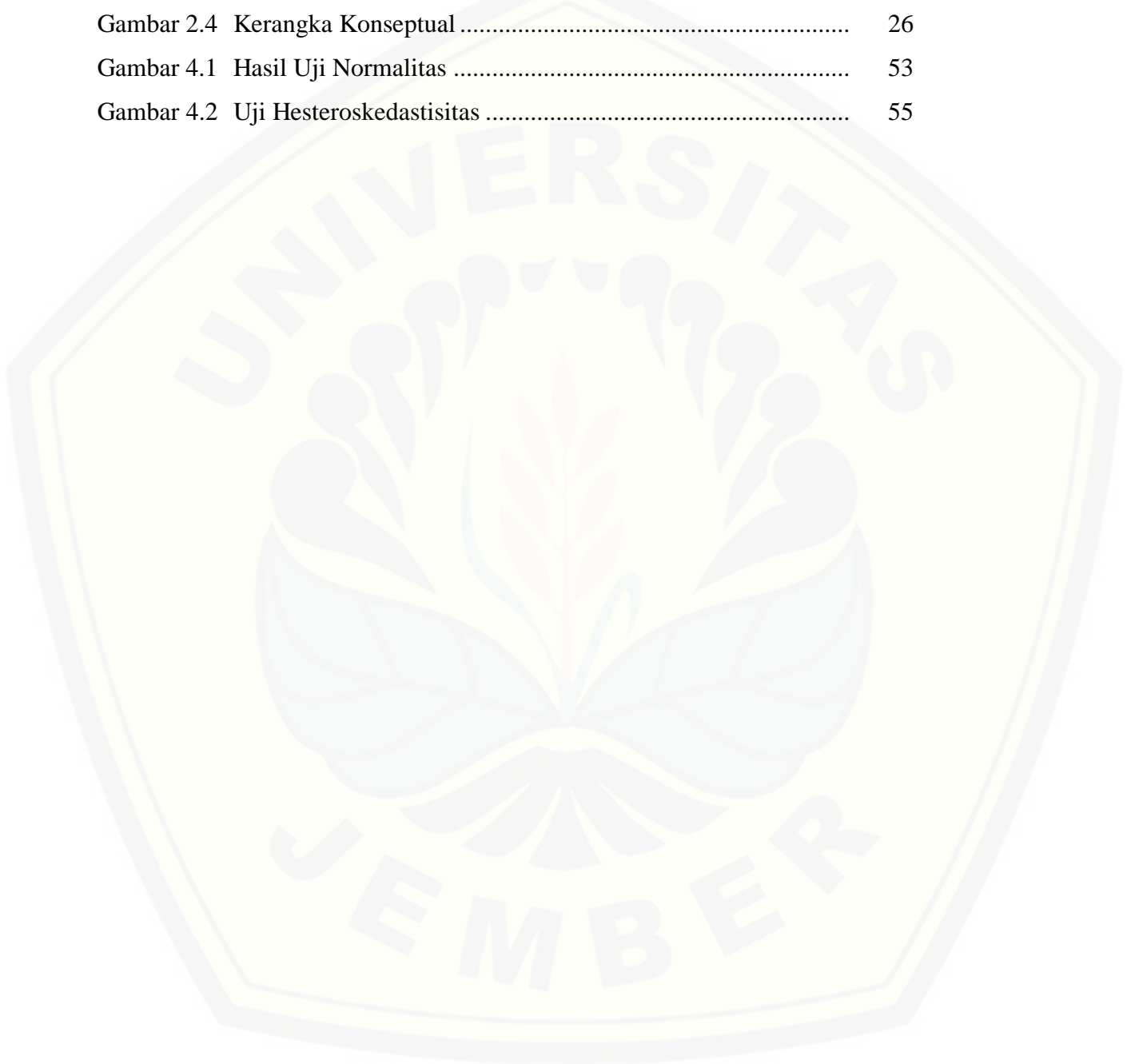


**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Sekolah 4 Madrasah Tsanawiyah .....	5
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian sebelumnya .....	25
Tabel 3.2 Jumlah Pembagian sampel tiap sekolah.....	32
Tabel 4.1 Banyaknya dusun.RT,RW di desa Karangpring.....	40
Tabel 4.2 Luas Desa Karanpring .....	41
Tabel 4.3 Sebaran penduduk.....	41
Tabel 4.4 Sarana pendidikan.....	42
Tabel 4.5 Komposisi penduduk .....	42
Tabel 4.6 Keadaan sosial ekonomi .....	43
Tabel 4.8 Nilai rapor pada sampel.....	46
Tabel 4.9 Pendapatan Keluarga .....	48
Tabel 4.10 Pendidikan Bapak .....	49
Tabel 4.11 Gizi anak.....	49
Tabel 4.12 Jumlah tanggungan keluarga .....	50
Tabel 4.15 Hasil uji Normalitas .....	53
Tabel 4.16 Uji Multikolinieritas .....	54
Tabel 4.17 Analisis Deskriptif.....	55
Tabel 4.18 Hasil analisis Regresi linier berganda.....	57

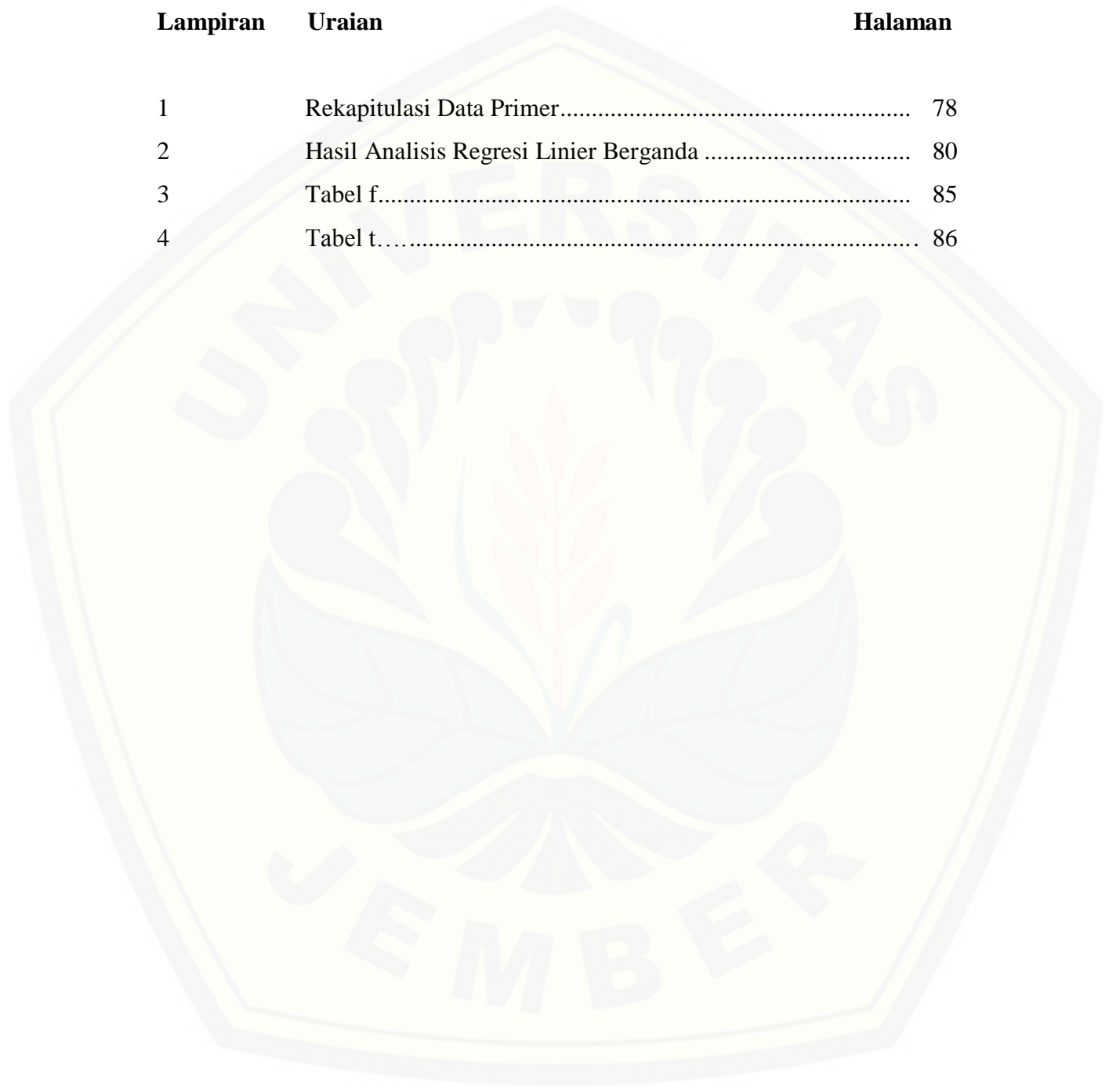
**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1.1 Pelaksanaan pendidikan dalam tiga lingkup pendidikan.....	12
Gambar 2.4 Kerangka Konseptual .....	26
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas .....	53
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas .....	55



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Uraian</b>	<b>Halaman</b>
1	Rekapitulasi Data Primer.....	78
2	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	80
3	Tabel f.....	85
4	Tabel t.....	86



## BAB 1.PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan dipandang sebagai cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Sehingga dapat berpikir lebih sistematis, rasional, dan kritis terhadap permasalahan yang dihadapi.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam upaya melaksanakan pengembangan sumber daya manusia, masalah peningkatan mutu pendidikan merupakan faktor utama yang harus diperhatikan.

Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila telah memenuhi tujuan pendidikan nasional. Pendidikan juga dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan lebih optimal. Untuk mengetahui ketercapaian tingkat keberhasilan pendidikan, maka perlu diadakan evaluasi. Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (Muhhibin Syah, 2008: 141).

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 58 (1) evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Hasil belajar dapat diketahui dari prestasi Anak yang diperoleh oleh peserta didik. Prestasi Anak merupakan hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Bukti keberhasilan dari seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu

merupakan Prestasi Anak yang dicapai oleh peserta didik dalam waktu tertentu. Penerapan *human capital* dalam bidang pendidikan dapat digunakan sebagai (Simanjuntak, 1998: 86):

1. Dasar pengambilan keputusan apakah seseorang akan melanjutkan sekolah atau tidak
2. Untuk menerangkan situasi tenaga kerja, seperti terjadinya pengangguran di tenaga kerja terdidik.
3. Memperkirakan penambahan penyediaan tenaga kerja dari masing- masing tingkat dan jenis pendidikan dalam kurun waktu tertentu
4. Digunakan dalam menyusun kebijakan pendidikan dan perencanaan tenaga kerja.

Menurut Arifin M Siregar (1989:11) setiap tambahan atau tahun sekolah berarti disatu pihak, meningkatkan kemampuan kerja dan meningkatkan penghasilan seseorang, akan tetapi di pihak lain menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut. Di samping penundaan tersebut, orang yang melanjutkan sekolah harus membayar biaya secara langsung seperti uang sekolah, pembelian buku- buku dan alat sekolah, tambahan uang transport dan lain- lain.

Salah satu tujuan siswa bersekolah adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Penyelenggaraan pendidikan di laksanakan 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang di selenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan yang di selenggarakan di luar sekolah merupakan pendidikan yang di selenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan ketrampilan.

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan

masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahannya dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahannya yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Keadaan ekonomi orang tua erat hubungannya dengan kesempatan anak untuk menikmati pendidikan. Dalam melaksanakan pendidikan diperlukan berbagai sarana dan prasarana serta biaya yang cukup. Orang yang mempunyai penghasilan yang tinggi atau keadaan ekonominya baik, tidak akan sulit dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan tingkat ekonomi yang demikian, mereka mempunyai kesempatan yang lebih banyak untuk memberikan kebutuhan anaknya dalam proses belajar yang sedang dijalannya. Dengan terpenuhinya kebutuhan itu, akan menumbuhkan semangat anak untuk belajar, sehingga anak berkonsentrasi dalam belajar. Hal ini memungkinkan anak akan memperoleh prestasi yang lebih baik.

Siswa yang berasal dari orang tua yang penghasilannya lemah atau tingkat ekonominya kurang baik, mereka akan memusatkan perhatiannya pada kebutuhan sehari-hari dari penghasilan yang diterimanya. Keadaan yang demikian akan

menjadikan hambatan bagi siswa dalam mencapai prestasi belajar, karena konsentrasi belajar mereka terhambat oleh beberapa hal yang dihadapi. Setiap siswa pada prinsipnya berhak memperoleh peluang untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan, namun dari kenyataan sehari-hari nampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal intelektual, kemampuan fisik, pendekatan belajar dan juga latar belakang keluarga yang terkadang amat mencolok antara satu siswa dengan siswa lainnya. Keanekaragaman yang dimiliki oleh siswa menjadi penentu dalam meraih prestasi yang diharapkan.

Latar belakang keluarga juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan generasi penerus dalam suatu keluarga. Pendidikan orang tua berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak, Selain dari tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua juga ikut mempengaruhi prestasi belajar anak. Pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orangtua mereka. Orangtua yang memiliki pendapatan relative tinggi cenderung untuk melakukan investasi terhadap pendidikan. Meskipun investasi dilakukan dalam jumlah besar dan *opportunity costnya* juga besar, namun pada akhirnya akan tercapai anak yang berkualitas. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orangtua mereka, karena orangtua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Prestasi belajar anak di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi ini yang tak dapat dikesampingkan adalah aspek pendidikan sebagai dorongan keras dalam keluarga mempunyai pengaruh yang nyata dalam tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan. Apabila seorang anak telah memperoleh kesempatan pendidikan, maka dalam dirinya telah terjadi proses perubahan dan pembudayaan yang akan meningkatkan harkat dan martabatnya sebagai manusia. Perubahan ini akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sekaligus akan menambah kemampuan memperbaiki mutu hidup dan kesejahteraannya.

Suatu masyarakat atau bangsa hanya dapat berkembang dan maju apabila warga masyarakatnya telah memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Untuk

melakukan pembangunan dan memberikan hasil yang nyata dalam pembangunan. Kenyataannya di negara maju membuktikan bahwa Negara negara yang ekonominya kuat dan laju pertumbuhannya mantap adalah juga negara yang tingkat pendidikannya lebih tinggi bagi rata rata penduduknya.

Perkembangan sumber daya manusia yang ada dapat di ketahui melalui prestasi belajar anak, Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berprestasi adalah melalui jalur pendidikan. Keberhasilan pembangunan saat ini tidak terlepas dari upaya investasi sumber daya manusia melalui pendidikan. Adapun pendidikan SPM / Madrasah yang ada di Kecamatan Sukorambi dapat di lihat tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Sekolah SMP/MTs di Kecamatan Sukorambi Tahun 2014

No	Desa	Sekolah	Jumlah
1.	Karangpring	- MTs Sa Miftahus sa'adah	4
		- MTs sa Alawiyah	
		- MTs Islam Ar-Rauddah	
2.	Klungkung	- MTs Sunan Kalijaga	1
		- MTs Al- Hakam	
3.	Dukuh Mencek	- SMP Islam Syrif Hidayatullah	4
		- MTs Ar-Rohman	
		- MTs Sunan Ampel	
4.	Sukorambi	- MTs Holid Bin Walid	1
		- SMP N 1 Sukorambi	
5.	Jubung	- SMP As-Soffa	1
<b>Jumlah</b>			<b>11</b>

Sumber : Kantor Dinas Pendidikan Kecamatan Sukorambi, 2014

Berdasarkan Tabel 1.1 Dapat di ketahui bahwa Gedung SMP / Madrasah Sebanyak 11 buah. Target operasional pembangunan di bidang pendidikan di kecamatan sukorambi sudah terpenuhi, namun dampak dari keberhasilan ini belum seluruhnya dapat diukur, seperti prestasi belajar anak. Akibatnya angka untuk menunjukkan derajat pendidikan di kecamatan Sukorambi belum akurat karena hanya berdasarkan perkiraan.

Secara garis besar, persiapan yang harus di lakukan sebelum memulai belajar ada dua yaitu : pertama persiapan diri dan yang kedua adalah persiapan sarana. Sarana atai fasilitas belajar merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar siswa. Karena dengan fasilitas belajar yang memadai atau lengkap akan menjadikan belajar menjadi lebih baik lagi. Seperti yang dikatakan oleh Mudhoffir (1986:102).



Terkait masalah fasilitas Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta Perdesaan, Said Hasan Hamid dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung Menyatakan, Seharusnya tidak ada perbedaan antara sekolah swasta dan sekolah negeri dalam kewajiban pemerintah menanggung biaya pendidikan. Perbedaan hanya berdasarkan orang tua siswa yang mampu dan tidak mampu. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang pembiayaan pendidikan itu ditanggung oleh pemerintah dan masyarakat mana yang lebih banyak dalam menanggung beban tersebut tergantung pada jenjang dan jenis pendidikan serta masyarakat yang di layani oleh suatu lembaga pendidikan. Namun Pada segi fasilitas sekolah Negeri dan Swasta sangat jauh berbeda, fasilitas belajar yang yang tidak memadai di sekolah swasta akan menjadi salah satu faktor penghambat penentu prestasi belajar anak di sekolah. Jika disekolah negeri fasilitas terpenuhi dan sistem belajar mengajar berjalan dengan baik, tetapi lain halnya dengan sekolah swasta di pedesaan fasilitas belajar sangat kurang, pengaruh yang terjadi prestasi belajar siswa terhambat karena adanya faktor sosial ekonomi keluarga (<http://www.kompas.com/>).

Lokasi penelitian yang di ambil di Sekolah Swasta di Desa karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, Dari segi fasilitas Di sekolah maupun keadaan status sosial ekonomi kelurga masih tergolong kurang, Sekolah ini menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang sosial ekonomi orang tua yang berbeda. Keragaman latar belakang Sosial ekonomi orang tua tersebut dapat berpengaruh pula pada Pendapatan Keluarga, Pendidikan bapak, Gizi Anak, dan Jumlah tanggungan Keluarga, sehingga keadaan sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan prestasi belajar anak.

Dari kenyataan yang dapat kita amati bahwa banyak keluarga yang kurang berhasil membantu perkembangan pendidikan anaknya, oleh karena ketidak mampuan atau keterbatasan kemampuan ekonomi sosial. Mengapa hal ini penting, sebab diasumsikan dengan adanya kemampuan ekonomi, keluarga akan mampu menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan penyedia fasilitas belajar bagi anak serta biaya lain yang dibutuhkan anak dalam berbagai kebutuhan pendidikan di

sekolah. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui lebih dalam, sejauh mana pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar. Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil judul: **“Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Anak (Studi Kasus Madrasah Tsanawiyah di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Prestasi belajar anak merupakan indikator yang penting, tidak hanya terhadap prestasi belajar, namun juga terhadap status penduduk keseluruhan dan kondisi ekonomi pada masyarakat tersebut tinggal. Hal ini dapat di sebabkan oleh beberapa faktor sosial ekonomi antara lain Pendapatan keluarga, Pendidikan bapak, Gizi anak, dan Jumlah tanggungan keluarga. Sehubungan dengan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang Pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar anak (studi kasus Madrasah Tsanawiyah di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang diangkat adalah:

1. Seberapa besar pengaruh pendapatan keluarga, pendidikan bapak, gizi anak, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap prestasi belajar anak ?
2. Variabel mana yang dominan di antara pendapatan keluarga, pendidikan bapak, gizi anak, dan jumlah tanggungan Keluarga yang berpengaruh terhadap prestasi belajar anak ?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara pendapatan keluarga, pendidikan bapak, gizi anak, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap prestasi belajar anak.

2. Untuk mengetahui pengaruh yang dominan antara pendapatan keluarga, pendidikan bapak, gizi anak, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap prestasi belajar anak.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak khususnya sebagai :

1. Sebagai gambaran tentang Pengaruh kondisi sosial ekonomi yaitu menambah gambaran tentang pengaruh dampak sosial ekonomi yaitu pendapatan keluarga, pendidikan bapak, gizi anak, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap prestasi belajar terhadap prestasi anak sekolah menengah pertama di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
2. Sebagai sumbangsi saran dan masukan bagi pihak-pihak terkait dalam perencanaan dan penanganan masalah Prestasi belajar anak Sekolah menengah pertama yang tepat untuk meningkatkan kualitas SDM agar lebih baik.
3. Sebagai informasi kepada penelitian lain yang hendak melakukan penelitian serupa.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Landasan Teori.

#### 2.1.1 Teori *Human Capital* dan Penerapannya

Teori Modal Manusia pertama kali diperkenalkan oleh Theodore W. Schultz (1961). Dalam teori ini dikatakan bahwa baik pengetahuan dan ketrampilan adalah bentuk modal yang dapat digunakan sebagai investasi. Menurutnya, pendidikan, pelatihan dan kesehatan merupakan bentuk investasi untuk membuka kesempatan dan pilihan yang seharusnya tersedia bagi banyak individu. (Ananta, 1993:50).

Studi tentang investasi sumber daya manusia telah dilakukan oleh Schultz sekitar tahun 1960an. Schultz berpendapat bahwa investasi sumber daya manusia akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya itu menjadi lebih produktif dan merupakan salah satu cara untuk keluar dari perbudakan. Meningkatnya sumber daya manusia ini akan menjadikan manusia memiliki lebih banyak pilihan sehingga akan tercipta peningkatan kesejahteraan. Beberapa kegiatan yang menurut Schultz (1961:8) dapat memperbaiki kemampuan sumber daya manusia adalah pendidikan formal yang paling memiliki hubungan erat dengan peningkatan kemampuan sumber daya manusia. Teori ini meyakinkan bahwa pendidikan merupakan suatu yang baik bagi individu maupun masyarakat (Ananta, 1993:50).

Pembentukan modal manusia adalah proses memperoleh dan meningkatkan jumlah orang yang mempunyai keahlian, pendidikan, dan pengalaman yang menentukan bagi pembangunan ekonomi dan politik suatu Negara. Pembentukan modal manusia dapat dikaitkan dengan investasi pada manusia dan pengembangannya sebagai suatu sumber daya manusia yang kreatif dan produktif.

Teori *human capital* adalah peningkatan pendapatan yang diperoleh melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan. teori human capital menerangkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui

peningkatan produktivitas tenaga kerja. Teori ini merasa yakin bahwa pertumbuhan suatu masyarakat harus dimulai dari produktivitas individu. Jika setiap individu memiliki hasil yang lebih tinggi karena memperoleh pendidikan yang lebih tinggi, maka pertumbuhan ekonomi masyarakat dapat ditunjang karenanya. Aris Ananta (1993: 50)

Human capital adalah Investasi dalam bidang sumber daya manusia (SDM) yang di keluarkan dan kesempatan memperoleh penghasilan selama investasi, yang di peroleh sebagai imbalannya adalah tingkat penghasilan lebih tinggi yang mampu mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi pula. yang di sebut dengan *Human Capital* atau investasi modal manusia yang penerapannya meliputi: (1) Pendidikan; (2) Migrasi; (3) Perbaikan gizi dan Kesehatan (Effendi, 1993: 17)

Asumsi dasar *Human Capital theory* adalah seseorang dapat *meningkatkan* penghasilannya melalui pendidikan. Dapat di jelaskan bahwa setiap pertambahan satu tahun bersekolah, berarti di satu pihak akan meningkatkan kemampuan kerja dan penghasilan seseorang, akan tetapi di pihak lain akan mengalami penundaan penerimaan penghasilan tersebut, orang yang melanjutkan sekolah harus membayar biaya langsung seperti uang sekolah, pembelian buku, tambahan uang transportasi, dan sarana penunjang lainnya ( Simanjuntak, 1998 : 69 ).

Teori *human capital* kualitas sumber daya manusia selain ditentukan oleh kesehatan, juga ditentukan oleh pendidikan. Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia menerapkan salah satu strategi dalam peningkatan sumber daya manusia adalah peningkatan pendidikan. Pendidikan dipandang tidak hanya dapat menambah pengetahuan tetapi juga meningkatkan keterampilan (keahlian) tenaga kerja, pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas. Sebab itu, investasi haruslah diarahkan untuk meningkatkan "*human capital stock*" dan "*physical capital stock*". Investasi juga sebagai upaya untuk *meningkatkan* nilai tambah barang ataupun jasa di kemudian hari dengan mengorbankan nilai konsumsi sekarang. Investasi tidak hanya menyangkut dengan uang sebagai modal utama untuk menghasilkan keuntungan di masa depan, tetapi juga mencakup kualitas manusia yang berupa pengetahuan, keterampilan dan

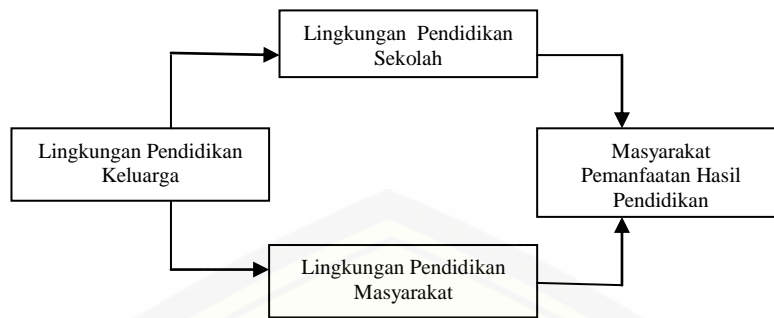
kecakapan yang dimiliki seseorang. Makna investasi ini memiliki arti yang relevan dengan pendidikan, karena dengan adanya pendidikan, pengetahuan, keterampilan dan kecakapan serta sikap seseorang akan semakin positif dan bertambah (Effendi, 1995).

### **2.1.2 Pengertian Pendidikan**

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional berdasar Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat. Manusia sebagai makhluk hidup selalu ingin berkembang, keinginan ini secara manusia tidak terbatas, akan tetapi kemampuan manusia yang membatasi keinginan tersebut. Oleh karena itu keinginan untuk berkembang berlangsung mulai dan lahir sampai meninggal dunia untuk mengembangkan diri manusia memerlukan bantuan. Karena keinginan untuk perkembangan itu berlangsung dari lahir sampai meninggal, maka kebutuhan untuk mendapatkan bantuan berlangsung seumur hidup.

Pendidikan yang berlangsung seumur hidup itu berlangsung pada tiga lingkungan yaitu lingkungan pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pelaksanaan pendidikan dalam tiga lingkungan pendidikan sebagai penghasil tenaga yang telah terdidik terlihat pada gambar 5.1 sebagai berikut :



Gambar 1.1 : Pelaksanaan pendidikan dalam tiga lingkungan pendidikan.

Sumber : <http://pakguruonline.pendidikan.net/>

Dari bagan tersebut di atas dapat di ketahui bahwa keluarga merupakan tempat pertama anak itu mendapatkan pendidikan. Sejak anak itu berada dalam kandungan anak telah mendapatkan pendidikan. Seperti telah di ketahui di muka bahwa jenis pendidikan yang di berikan keluarga adalah bermacam-macam. Pendidikan utama berlangsung secara informal. Dalam keluarga orang tua merupakan pendidik utama dan pertama. Pada masyarakat yang sederhana pendidikan berlangsung dalam keluarga dan masyarakat. Anak meniru apa yang di kerjakan orang tua dan orarang-orang dewasa dalam masyarakat. Setelah mendapatkan kemampuan yang diperlukan untuk hidup, maka ia dilepaskan dalam masyarakat, dalam masyarakat mereka akan menjadi tenaga kerja yang dibutuhkan masyarakat.

Dalam masyarakat yang lebih maju maka pendidikan di dalam keluarga tidak cukup, oleh karena itu orang tua menyerahkan pendidikan pada lembaga pendidikan formal yang di sebut sekolah. Dalam sekolah anak diberi berbagai pengetahuan baik pengetahuan yang berkaitan untuk pengembangan pribadi. Pengetahuan untuk bekal hidup dalam masyarakat, dan pengetahuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih lanjut. Pendidikan di sekolah di laksanakan secara bertingkat –tingkat.

## 2.1 Proses Belajar

Proses belajar menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap. Dalam arti yang sempit “proses belajar” menunjuk pada bentuk atau jenis belajar tertentu. Dalam psikologi belajar, Mustakim dan Wahid (1990) mengartikan proses sebagai cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu. Pendapat ini relevan dengan yang diungkapkan Chaplin, bahwa proses adalah cara-cara atau langkah-langkah, “*any change in any object or organism*”. Dengan demikian proses belajar sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, efektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari keadaan sebelumnya.

Namun demikian, proses belajar merupakan masalah yang kompleks karena terjadi dalam diri seseorang yang melakukan kegiatan belajar tanpa bias terlihat secara lahiriah. Proses yang terjadi dalam diri seseorang yang melakukan perbuatan belajar disebut proses intern. Karena proses intern sulit diamati, maka untuk menentukan apakah dalam diri seseorang telah terjadi proses belajar, diperlukan indikator-indikator atau kejadian-kejadian yang tampak pada diri seseorang yang belajar sebagai pencerminan telah terjadinya proses intern, yang selanjutnya disebut proses ekstern.

## 2.2 Prestasi Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi

Menurut Slameto (2003:2) dalam bukunya *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Muhibbin Syah (2000: 136) bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.



Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1990: 130) prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Berdasarkan beberapa batasan diatas, prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar. Untuk mencapai tujuan pendidikan, Slameto (2003) Menyatakan bahwa faktor-faktor belajar banyak jenisnya dan di golongan menjadi dua yaitu faktor intern dan ekstern yaitu :

#### A. Faktor Intern

##### 1. Faktor Jasmaniah

Faktor Jasmaniah terdiri dari:

###### a. Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik, segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan akal sehat. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan orang terganggu.

###### b. Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, siswa yang cacat tubuh belajarnya akan terganggu.

##### 2. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu : intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.

##### 3. Faktor Kelelahan

Kelelahan mempengaruhi hasil belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam proses belajarnya. Kelelahan jasmaniah bisa dilihat dari semangat dalam belajar. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

## B. Faktor Ekstern yang mempengaruhi belajar

Faktor ini berhubungan dengan pengaruh yang datang dari luar diri individu berupa sarana dan prasarana, lingkungan, masyarakat, guru, metode pembelajaran, kondisi sosial, ekonomi, dan lain sebagainya.

### 1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi anak dan juga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan anak karena keluarga merupakan tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungannya dengan interaksi sosial. Dalam hubungan dengan belajar, faktor keluarga memiliki hubungan yang sangat penting. Keadaan keluarga dapat menentukan berhasil atau tidaknya anak dalam belajar dan juga kondisi atau suasana keluarga menentukan bagaimana anak dalam belajar dan usaha yang dicapai oleh anak. Faktor keluarga dapat dibagi menjadi 3 faktor, yaitu :

#### a. Kondisi Ekonomi Keluarga

Keluarga yang memiliki kondisi ekonomi yang kurang baik menjadi salah satu penyebab kebutuhan anak tidak dapat terpenuhi. Selain itu, faktor ekonomi membuat suasana rumah menjadi kurang nyaman yang menyebabkan anak malas untuk belajar. Tetapi terkadang masalah ekonomi menjadi dorongan anak untuk berhasil.

#### b. Hubungan Emosional Orang Tua dan Anak

Hubungan emosional antara orang tua dan anak dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar. Suasana rumah yang selalu ribut dalam pertengkaran dapat mengakibatkan terganggunya konsentrasi anak dalam belajar, sehingga anak tidak dapat belajar dengan baik. Orang tua yang terlalu keras kepada anak dapat menyebabkan jauhnya hubungan antara keduanya yang dapat menghambat proses belajar anak.

#### c. Cara Mendidik Anak

Setiap keluarga memiliki caranya tersendiri dalam mendidik anak. Ada keluarga yang mendidik anak secara diktator militer, demokratis, pendapat anak diterima oleh orang tua tetapi ada keluarga yang kurang

perduli dengan anggota keluarganya yang lain. Cara mendidik ini baik secara langsung atau tidak dapat mempengaruhi belajar anak.

## 2. Faktor Sekolah

Faktor lingkungan sekolah seperti guru dan kualitas hubungan antara guru dan murid mempengaruhi semangat anak dalam belajar. Pada faktor guru, guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang rajin dapat mendorong anak untuk melakukan hal yang sama. Selain itu juga cara mengajar guru seperti sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki, bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan dapat menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Disisi lain, hubungan antara guru dan murid juga dapat menentukan keberhasilan dalam belajar. Seorang anak yang dekat dan mengagumi guru akan lebih mudah untuk menangkap pelajaran dan memahaminya.

## 3. Faktor Lingkungan Lainnya

Faktor lingkungan lain seperti kondisi keluarga, guru dan fasilitas sekolah. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang baik, bersekolah di sekolah yang memiliki guru dan fasilitas pelajaran yang baik belum tentu menjamin anak untuk dapat belajar dengan baik. Masih ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar anak di sekolah. Selain itu juga, teman-teman anak di sekolah dan aktivitas yang dilakukan anak dapat mempengaruhi kegiatan belajarnya. Aktivitas di luar sekolah dapat membantu perkembangan anak akan tetapi tidak semua aktivitas tersebut bisa membantu.

Apabila anak banyak menghabiskan waktu pada aktivitas di luar sekolah dan diluar rumah, sementara anak kurang mampu dalam membagi waktu belajar, dengan sendirinya aktivitas tersebut dapat menghambat anak dalam belajar. Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi yaitu keyakinan, pengasuhan orang tua, status sosial ekonomi dan teman sebaya dapat mempengaruhi prestasi anak. Orang tua yang secara ekonomi baik dan memiliki aspirasi yang tinggi untuk anak cenderung memiliki anak dengan prestasi yang tinggi.

Sedangkan menurut santoso ( [www. telaga .com](http://www.telaga.com)) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anak sulit belajar:

- a. Kemampuan intelektual anak ada yang cepat, ada yang lambat;
- b. Kesehatan fisik anak, kalau anaknya lemah sering sakit dia juga akan mengalami kesulitan di dalam belajar;
- c. Stategi belajar dan kebiasaan belajar, kebiasaan yang salah akan mempengaruhi hasilnya menjadi tidak memuaskan;

### **1.2.1 Pengaruh Pendapatan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Anak**

#### **A. Pendapatan**

Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang di wujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan jenisnya, biro badan statistik membedakan pendapatan menjadi dua yaitu :

##### **1. Pendapatan Berupa Barang**

Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa yang di terima atau di peroleh di nilai dengan harga pasar sekali pun tidak di imbangi atau pun di sertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut. Demikian juga penerimaan barang secara Cuma-Cuma, pembelian barang dan jasa dengan harta subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa barang.

##### **2. Pendapatan Berupa Uang**

Menurut Slameto (2010) Berdasarkan bidang kegiatannya pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat regular dan di terimakan biasanya balas jasa atau kontrasepsi di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah dan hasil investasi, pendapatan yang di peroleh dari keuntungan sosial, dan pendapatan dari usaha sendiri, yaitu hasil bersih usaha yang di lakukan sendiri, komisi dan penjualan dari hasil

kerajinan rumah. Yang di maksud dalam pendapatan keluarga adalah penghasilan berupa uang yang di terima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan informal selama satu bulan dalam bentuk rupiah. Besar kecilnya pendapatan yang di terima oleh setiap penduduk akan berbeda antara satu dngan yang lain, hal ini karena di pengaruhi oleh keadaan penduduk itu sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari – hari.

Menurut Schult (1961), pembiayaan yang dialokasikan untuk pendidikan tidak semata-mata bersifat konsumtif, tetapi lebih merupakan suatu investasi dalam rangka meningkatkan kapasitas tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa. Pendidikan disekolah merupakan salah satu bagian investasi dalam rangka meningkatkan kempuan sumber daya manusia. Investasi yang dilakukan masyarakat dalam dunia pendidikan tidak lepas dari pengaruh pendapatan yang diperoleh sebagai dari pekerjaan yang mereka jalani. Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (BPS, 2013) membedakan pendapatan menjadi 4 golongan adalah :

1. Golongan penduduk berpendapatan sangat tinggi yaitu penduduk dengan pendapatan rata-rata  $> \text{Rp. } 3.000.000,00$ .
2. Golongan penduduk berpendapatan tinggi yaitu penduduk dengan pendapatan rata-rata  $\text{Rp. } 2.000.000,00 - < \text{Rp. } 3.000.000,00$
3. Golongan penduduk berpendapatan sedang yaitu penduduk dengan pendapatan rata-rata  $\text{Rp. } 1.000.000 - \text{Rp. } 2.000.000,00$ .
4. Golongan penduduk berpendapatan Rendah yaitu penduduk dengan pendapatan rata-rata  $\text{Rp. } 1.000.000,00$ .

Slameto (2010: 65) berpendapat bahwa: Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, minum, pakaian, perlindungan kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika orang tua mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga belajar anak

terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan temannya, hal ini juga pasti akan mengganggu belajar anak.

### **2.2.2 Pengaruh Pendidikan Bapak terhadap Prestasi Belajar Anak**

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Pendidikan bertujuan untuk Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, Pengaruh tingkat pendidikan orang tua pada prestasi terbaik siswa mungkin direpresentasikan sebagai hubungan yang dimediasi oleh interaksi antara proses dan variabel status. Jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

#### **1) Pendidikan prasekolah.**

Menurut PP No. 27 tahun 1990 pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah.

#### **2) Pendidikan dasar**

Menurut PP No. 28 tahun 1990 pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun. Diselenggarakan selama enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah lanjutan tingkat pertama atau satuan pendidikan yang sederajat. Tujuan pendidikan dasar adalah untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi anggota masyarakat, warga Negara dan anggota

umat manusias serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

### 3) Pendidikan Menengah

Menurut PP No. 29 tahun 1990 pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi pendidikan dasar. Bentuk satuan pendidikan yang terdiri atas: Sekolah Menengah Umum, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Keagamaan, Sekolah Menengah Kedinasan, dan Sekolah Menengah Luar Biasa.

### 4) Pendidikan Tinggi

Menurut UU No. 2 tahun 1989 pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi, yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.

Kunaryo (2000:91) Berpendapat bahwa: Tingkat pendidikan orang tua selain dilihat dari jenjangnya juga dapat dilihat dari tahun akses atau lamanya orang tua sekolah. Semakin lama orang tua bersekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikannya. Contohnya, orang tua yang hanya sekolah 6 tahun berarti hanya sekolah sampai SD, berbeda dengan orang yang sekolahnya sampai 12 tahun berarti lulusan SMA. Tingkat pendidikan yang pernah ditempuh orang tua berpengaruh pada kelanjutan sekolah anak mereka. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi mempunyai dorongan atau motivasi yang besar untuk menyekolahkan anak mereka.

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan yang berstruktur dan berjenjang dengan periode tertentu serta memiliki program dan tujuan yang disesuaikan dengan jenjang yang diikuti dalam mendidik. Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya untuk menerima tanggung jawab yang penting ini, maka harus mempersiapkan diri sebelum dan sesudah menikah, tanggung jawab orang tua tidaklah terbatas dalam memberi

makan, minum, pakaian, dan perlindungan saja, akan tetapi dia juga terikat dalam tugas mengembangkan pikiran dan upaya untuk melatih anaknya secara fisik, spirit, moral, dan sosial.

Slameto (2003 :41) berpendapat bahwa: Tingkat pendidikan orang tua dianggap faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak, sebab semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin positif sikapnya terhadap peranan sekolah. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan orang tua itu berkorelasi dengan sikap positif terhadap pendidikan. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pekerjaan dan berkorelasi dengan tingkat pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar pula penghasilan yang akan diperoleh. Mereka yang berpendidikan tinggi dapat terserap pada sektor modern (formal) yang memiliki penghasilan yang lebih besar dibanding dengan sektor tradisional (informal).

### **2.2.3 Pengaruh Gizi Anak terhadap Prestasi Belajar Anak**

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk tercapainya kemampuan hidup sehat bagi penduduk agar dapat mewujudkan kesehatan yang optimal. Ukuran sehat di sini sehat jasmani dan rohani serta sosial bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit dan cacat. Sehingga kemungkinan seseorang hidup produktif secara sosial dan ekonomi (pardoko, 1993:21)

Secara umum terdapat dua proses pengetahuan tentang kesehatan yaitu secara modern ditandai dengan beralihnya masyarakat dalam penggunaan obat-obatan secara medis dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat golongan yang tidak mampu mempunyai keterbatasan ekonomi dalam menghadapi keterbatasan untuk memenuhi kehidupan terutama dalam kesadaran pentingnya kesehatan bagi keluarga.

Investasi penduduk juga dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dapat dilaksanakan dengan cara memperbaiki lingkungan, baik lingkungan rumah maupun lingkungan masyarakat. Masalah gizi anak dan prestasi belajar anak termasuk hal yang tidak dapat dipisahkan. Lingkungan masyarakat menyangkut masalah lingkungan tempat tinggal (fisik



dan non fisik), perbaikan gizi pada anak, dan lainnya yang berpengaruh pada prestasi belajarnya di sekolah. Faktor-faktor ini secara langsung akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Kualitas fisik dan mental anak yang bagus selanjutnya akan berpengaruh positif pada prestasi belajar.

Status gizi anak merupakan ekspresi dari keseimbangan antara makanan yang masuk ke dalam tubuh sebagai zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh (Supriasa, dkk, 2002). Status gizi ditentukan oleh dua hal yaitu terpenuhinya semua zat-zat gizi yang diperlukan tubuh dari makanan dan peranan faktor-faktor yang menentukan besarnya kebutuhan, penyerapan dan penggunaan zat-zat gizi. (Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat, 2007). Faktor-faktor ini secara langsung akan berpengaruh pada prestasi anak. Kualitas fisik dan mental anak yang bagus selanjutnya akan berpengaruh positif pada kegiatan belajar di sekolah.

#### **2.2.4 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Anak**

Menurut Becker, peningkatan pendapatan akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah anggota keluarga. Becker dan H. G Lewis mengemukakan alasan sebaliknya, bahwa karena kualitas anak-anak merupakan substitusi, maka orang tua dapat memilih jumlah anak yang lebih sedikit dengan kualitas hidup yang lebih tinggi. Kenaikan dalam upah pasar kaum wanita, *ceteris paribus* telah mengalami peningkatan dalam pemilikan dan pemeliharaan anak-anak. Kenaikan ini yang menjadi penyebab utama kemerosotan dalam tingkat Pendidikan. Sehingga karena upah telah mengalami kenaikan dalam perjalanan waktu, maka kebanyakan orang tua memilih memiliki jumlah anak yang sedikit dengan kualitas hidup yang tinggi (dalam Arfida, 2003:117). Oleh karena itu teori *human capital* selalu diwarnai dengan pengaruh pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai dari anak. Orang tua mempengaruhi pencapaian pendidikan ketepatan waktu dan bekerja maupun berbagai dimensi lain dari anak mereka (dalam LIPI, 2007:295)

Dengan demikian Jumlah Anggota keluarga yang banyak di dalam keluarga berdampak terhadap biaya pendidikan anak, sehingga banyak keluarga di pedesaan putus sekolah karena orang tua cenderung tidak mampu untuk

membiyayainya. Jumlah anggota keluarga didalam keluarga dapat memberikan dampak negatif terhadap prestasi belajar anak disekolah. Banyaknya jumlah anggota keluarga di dalam keluarga, sehingga proses angkatan kerja yang ada di Indonesia menanggung beban kehidupan anak-anak yang besar, semakin cepat laju pertumbuhan penduduk maka semakin besar pula proporsi anak-anak yang menjadi tanggungan dan semakin sulit beban mereka terhadap anak-anaknya (Todaro, 2006:321-322). Jumlah anggota dalam keluarga adalah mereka yang menjadi tanggungan kepada keluarga baik itu adik, anak, kakak, suami lainnya. Rumah Tangga dengan jumlah anggota keluarga lebih banyak melakukan konsumsi lebih besar, sehingga mereka tidak cukup untuk mencukupi kebutuhannya. Jumlah anggota di dalam keluarga juga mempengaruhi proses belajar anak. Bagi keluarga penambahan pendapatan untuk menunjang perekonomian tanggungan dalam keluarga seperti anak yang masih sekolah tentunya belum mempunyai pendapatan (Widhianti,2009:14)

Pendapat diatas menerangkan bahwa Jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar anak. Jumlah anggota yang sedikit di lain pihak dapat berdampak terhadap penyediaan biaya pendidikan bagi anak. Semakin sedikit jumlah tanggungan maka semakin besar peluang bagi anak untuk melanjutkan pendidikan sehingga anak dapat mencapai pendidikan yang lebih tinggi, di banding jika jumlah tanggungan banyak. Beban untuk menanggung berbagai keperluan anak seperti biaya pendidikan, kesehatan, gizi dan sebagainya akan menjadi ringan.

### **2.3 Tinjauan Penelitian Sebelumnya**

*Penelitian* yang berjudul “ Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi anak Pertama usia 15 Tahun atau Lebih pada Keluarga juru Parkir Di kecamatan Kota Bondowoso “oleh Margianti (2007) yang memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh sosial ekonomi keluarga antara lain berupa tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan keluarga, dan jumlah anggota keluarga terhadap prestasi anak pertama. Hasil perhitungan dari analisis regresi berganda dengan uji-t menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pendidikan

kepala keluarga terhadap prestasi anak pertama, diperoleh nilai probabilitas  $t$  sebesar 0,075 lebih besar dari level of significance ( $\alpha = 5\%$ ) sedangkan nilai  $t$  untuk variabel tingkat pendidikan kepala keluarga sebesar 1,390, sehingga tingkat pendidikan kepala keluarga tidak berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap kualitas anak tersebut.

Pengaruh variabel pendapatan keluarga terhadap prestasi anak berpengaruh secara signifikan dengan nilai probabilitas  $t$  sebesar 0,000 lebih kecil dari level of significance ( $\alpha = 5\%$ ). Pengaruh variabel jumlah anggota keluarga di peroleh nilai probabilitas  $t$  sebesar 0,05 lebih kecil dari level of significance ( $\alpha = 5\%$ ), sehingga jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas anak. Nilai  $t$  variabel pendapatan sebesar 5,257 atau lebih besar dari nilai  $t$  pada variabel bebas lainnya. Sehingga merupakan variabel bebas yang dominan terhadap prestasi anak pertama.

Penelitian yang berjudul “Kajian Faktor Sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap prestasi anak” oleh Evita Soliha Hani,MP (2008) dengan studi kasus di Desa putukrejo Kecamatan Kalipare kabupaten Malang memiliki tujuan untuk mengetahui: (1) keinginan orang tua terhadap pendidikan anak, (2) alasan anak putus sekolah, dan (3) factor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi anak. Alat analisis yang di gunakan adalah regresi linier berganda, karakteristik social ekonomi yang diamati dalam penelitian ini adalah pengalaman sekolah bapak, umur bapak dan ibu, umur perkawinan bapak dan ibu, upah bapak, ibu, dan anak, juga keadaan pendidikan anak. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Keinginan orang tua terhadap pendidikan anak pada rumah tangga miskin lebih tinggi dari pada keinginan orang tua pada rumah tangga tidak miskin.
2. Sebagai alasan anak putus sekolah adalah masalah intelegensia anak itu sendiri atau ketidak mampuan anak menerima pelajaran di sekolah.
3. Factor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap kesempatan anak melanjutkan pendidikan formal setelah sekolah dasar, sedangkan lama sekolah ibu berpengaruh positif terhadap kesempatan anak melanjutkan pendidikan formal setelah sekolah dasar.

Penelitian yang berjudul “pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap prestasi anak sekolah dasar di SDN tempurejo kecamatan tempurejo kabupaten jember” bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, pendidikan ibu, kesehatan jasmani, jumlah anggota keluarga, ketersediaan fasilitas, dan lamanya orang tua bekerja terhadap prestasi anak. Dengan hasil penelitian uji-t di peroleh hasil probabilitas-t sebesar 0,009 yang berarti variabel pendapatan keluarga tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar anak. Analisis uji-t hanya pendidikan ibu dan variabel lamanya orang tua bekerja di luar rumah yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi anak.

Adapun persamaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu adalah variabel yang digunakan antara lain Pendapatan orang tua, gizi dan jumlah tanggungan keluarga sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah alat analisis yang digunakan, objek penelitian serta periode penelitian yang digunakan.

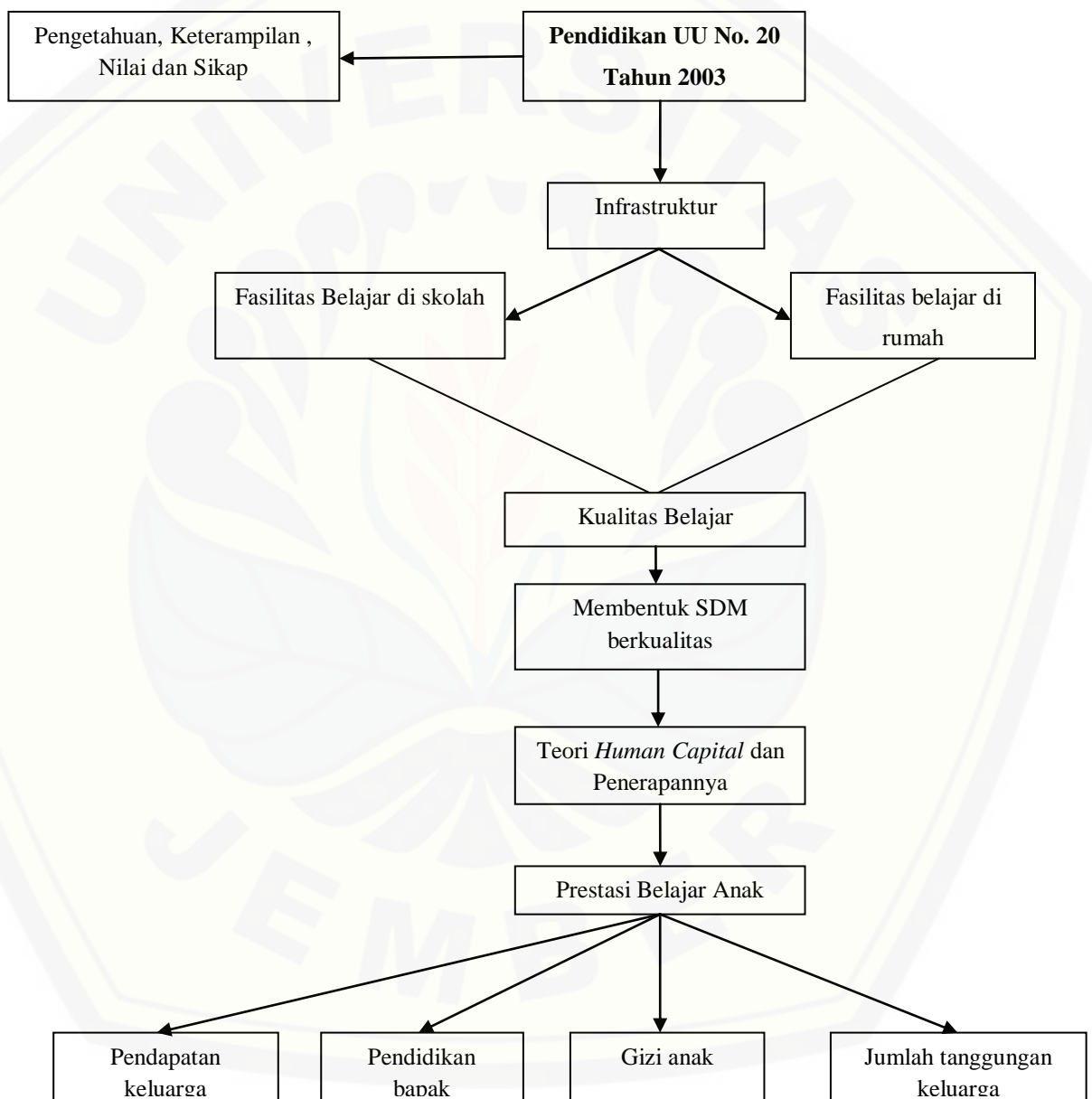
**Tabel 2.1 Ringkasan penelitian Sebelumnya**

No	Nama Peneliti	Judul	Alat	Hasil
1.	Margianti (Skripsi, Unej) 2007	Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi anak Pertama usia 15 tahun atau lebih pada Keluarga juru parkir Di Kecamatan Kota Bondowoso	Metode regresi berganda ( <i>Multiple regression</i> ) Yang menggunakan metode ordinary least square (OLS)	Pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga terhadap prestasi anak pertama, di peroleh nilai probabilitas t sebesar 0,075 dari level of significance ( $\alpha = 5\%$ ), Pengaruh variabel pendapatan keluarga terhadap prestasi anak berpengaruh secara signifikan dengan nilai probabilitas t sebesar 0,000 lebih kecil dari level of significance ( $\alpha = 5\%$ ).
2.	Evita Soliha Hani,MP (2008)	Kajian Faktor Sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap prestasi anak (studi	Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier	pengalaman sekolah bapak, umur bapak dan ibu, umur perkawinan bapak dan ibu, upah bapak, ibu, dan anak, juga keadaan pendidikan anak

- kasus di Desa berganda berpengaruh secara signifikan .  
putukrejo Kecamatan  
Kalipare kabupaten  
Malang)
3. Robith Pengaruh faktor Alat analisis Pendapatan keluarga (X1) di  
Ubaidillah sosial ekonomi yang di peroleh nilai koefisien (b1)=  
(skripsi,Unej) terhadap prestasi gunakan adalah 0,00001273 variabel pendidikan ibu  
2011 anak sekolah dasar di regresi linier mempunyai nilai koefisie  
SDN tempurejo II berganda (b2)=3,88, hasil uji t diperoleh nilai  
kecamatan tempurejo probabilitas-t sebesar 0,041  
Kabupaten Jember variabel pendidikan ibu,Kesehatan  
anak, dan anggota keluarga  
mempunyai pengaruh yang  
signifikan terhadap prestasi belajar.
-

## 2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual pada penelitian yang berjudul Pengaruh kondisi Sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar anak (studi kasus Madrasah Tsanawiyah di desa karangpring kecamatan sukorambi kabupaten jember) ini dapat di lihat pada gambar 2.1 berikut ini.



Kerangka Konseptual diatas dibuat berdasarkan Latar Belakang yang telah dibuat, Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Melalui pendidikan, manusia akan mendapatkan sebuah pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sehingga dapat berpikir lebih sistematis, rasional, dan kritis terhadap permasalahan yang dihadapi di dalam kehidupan bermasyarakat. bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada TuhanYang Maha Esa.

Di lihat dari segi fasilitas belajar di rumah maupun di sekolah. Fasilitas belajar di rumah maupun di sekolah keduanya sangat mempengaruhi kualitas belajar siswa, Lengkap dan tidaknya peralatan belajar, baik yang dimiliki murid itu sendiri maupun yang dimiliki sekolah, dapat menimbulkan hasil akibat tertentu terhadap prestasi belajar murid, kekurangan peralatan belajar dapat membawa akibat yang negatif; antara lain misalnya murid tidak bisa belajar secara baik, sehingga sulitlah diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi sehingga tujuan pembangunan nasional tidak bisa berjalan semana mestinya. Keterbatasan ekonomi dan latar belakang orang tua juga menjadi salah satu faktor penghambat prestasi belajar anak.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori *Human Capital* dan Penerapannya teori modal manusia Theodore W.Schultz (1961) dalam teori ini dikatakan bahwa baik pengetahuan dan ketrampilan adalah bentuk modal yang dapat digunakan sebagai investasi. Menurutnya, pendidikan, pelatihan, dan kesehatan merupakan bentuk investasi untuk membuka kesempatan dan pilihan yang seharusnya tersedia bagi banyak individu.

Dapat di jelaskan bahwa prestasi belajar anak sekolah Menengah Pertama yang dapat di lihat melalui prestasi belajar siswa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, antara lain Pendapatan keluarga, Pendidikan bapak, Gizi anak, dan Jumlah tanggungan keluarga terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Menengah Pertama.

## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, berikut ini hipotesis yang digunakan dalam penelitian ;

1. Pendapatan keluarga berpengaruh Signifikan Terhadap Prestasi Belajar anak.
2. Pendidikan Bapak berpengaruh Signifikan Terhadap Prestasi Belajar anak.
3. Gizi anak Berpengaruh Signifikan Terhadap Prestasi belajar anak.
4. Jumlah Tanggungan dalam Keluarga Berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar anak.



## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

#### 3.1.1 Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuannya, penelitian itu merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa atau suatu pengetahuan, dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Penelitian ini termasuk penelitian *explanatory research* yaitu untuk menggabungkan variabel bebas yaitu pendapatan keluarga, pendidikan bapak, Gizi anak, dan jumlah tanggungan keluarga, dengan variabel terikat prestasi belajar anak sekolah menengah pertama dengan pendekatan “*cross sectional*” karena variabel bebas dan variabel terikat di ambil secara bersamaan.

#### 3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Empat Sekolah / Madrasah, yaitu MTs SA Miftahus sa’ada, MTs Islam Ar-Rauddah, MTs SA Alawiyah, dan MTs Sunan Kalijaga di Desa krangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, Desa karangpring di pilih sebagai lokasi penelitian karena letaknya berada di antara daerah pedesaan dan pekerjaan orang tua yang beragam. Motivasi orang tua terhadap anak sangat penting. Sehingga di anggap mewakili prestasi anak di kabupaten Jember.

#### 3.1.3 Unit Analisis

Unit analisis adalah keluarga yang akan diteliti atau dianalisis. Dalam penelitian ini adalah Prestasi belajar anak yang di pengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga khususnya siswa kelas VII, VIII, dan IX di tinjau dari faktor sosial ekonomi yaitu pendapatan keluarga, pendidikan bapak, gizi anak, dan jumlah tanggungan keluarga di Desa Karangpring.

### 3.2 Sumber dan Jenis Data

#### 3.2.1 Sumber Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara:

1. Data Primer

wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner;

2. Data Sekunder

melakukan pencatatan semua data yang di peroleh dari instansi terkait seperti Sekolah, Dinas Pendidikan, Kantor Balai Desa di Desa Karangpring dan literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

#### 3.2.2 Populasi dan Besaran Sampel

1. Populasi

Menurut Husaini dan Purnomo (2003:84), populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian). Dalam penelitian ini yang menjadi objek populasi adalah siswa (Keluarga siswa) kelas VII, VIII, dan IX di desa karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember tahun 2015/2016

Tabel 3.1 Jumlah siswa di Empat Sekolah MTs/Sederajat di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi.

No	Sekolah	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	MTs SA Miftahus sa'adah	VII	21	9	92
		VIII	13	18	
		IX	18	13	
2.	MTs Islam Ar-Rauddah	VII	23	23	100
		VIII	14	13	
		IX	13	14	
3.	MTs SA Alawiyah	VII	13	15	94
		VIII	21	22	
		IX	12	11	
4.	MTs Sunan Kalijaga	VII	25	29	126
		VIII	19	21	
		IX	20	12	
<b>Jumlah</b>			<b>212</b>	<b>200</b>	<b>412</b>

Sumber : data Sekunder data Kelas (kelas VII-IX) tahun ajaran 2015/2016

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti, (Arikunto, 2002:109). Penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis metode *random sampling*. Teknik sampling ini diberi nama demikian karena didalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek dalam populasi dianggap sama.

Besaran atau ukuran sampel ini sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau kesalahan yang diinginkan peneliti. Dalam hal tingkat kesalahan, pada penelitian sosial maksimal tingkat kesalahannya adalah 10% (0,1). Makin besar tingkat kesalahan maka makin kecil jumlah sampel. Namun yang perlu diperhatikan adalah semakin besar jumlah sampel (semakin mendekati populasi) maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi dan sebaliknya, semakin kecil jumlah sampel (menjauhi jumlah populasi), maka semakin besar peluang kesalahan generalisasi. Untuk mengetahui ukuran sampel *representative* yang didapat berdasarkan rumus Slovin (Prasetyo, dkk, 2005: 136) Sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran atau jumlah sampel

N = Populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidak telitian) karena kesalahan penarikan sampel.

$$n = \frac{412}{1 + 412 (0,1)^2}$$

$$n = 80,46\%$$

$$n = 80$$

80 orang adalah batas minimum. Untuk mempermudah penelitian ini sampel yang diambil adalah sebanyak 80 responden. Penelitian ini menggunakan

80,46% dari jumlah populasi, yaitu sebanyak 80 siswa di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dari total populasi 412 siswa. Jumlah tersebut dianggap sudah mewakili karena jumlah sampel antara 10-25% atau lebih dianggap cukup dalam arti penelitian sudah dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah (Arikunto, 2003:112 dalam kurnawan 2010). Pembagian sampel menurut jumlah populasi tiap Sekolah.

$$x/\text{sekolah} = \frac{\text{jumlah populasi/sekolah}}{\text{jumlah populasi (jiwa)}} \times \text{jumlah sampel}$$

Tabel 3.2 Jumlah pembagian sampel pada tiap sekolah di desa karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember terhadap jumlah total 80 responden.

Sekolah	Jumlah Populasi/Sekolah (Jiwa)	Persentase Sampel/Sekolah(%)	Sampel/Sekolah (Jiwa)
MTs SA Miftahus sa'adah	92	22%	18
MTs Islam Ar-Rauddah	100	24%	19
MTs SA Alawiyah	94	23%	18
MTs Sunan Kalijaga	126	31%	25
<b>Jumlah</b>	<b>412</b>	<b>100%</b>	<b>80</b>

Sumber : Data primer yang telah diolah 2015

### 3.3 Metode Analisis Data

#### 3.3.1 Uji Asumsi Klasik

Setelah memperoleh model regresi linier berganda, maka langkah selanjutnya yang dilakukan apakah model yang dikembangkan bersifat BLUE (*Best Linier Unbised Estimator*). Metode ini mempunyai kriteria bahwa pengamatan harus mewakili variasi minimum, konstanta, dan efisien. Asumsi BLUE yang harus dipenuhi antara lain : tidak ada multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan data berdistribusi normal.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik

pada sumbu diagonal dari grafik (Latan, 2013:56). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi rmemenuhi asumsi normalitas;
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian dari asumsi untuk membuktikan bahwa variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan lainnya. Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel independen. Gejala multikolinearitas juga dapat dideteksi dengan melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*). Latan (2013:61), menyatakan bahwa indikasi multikolinearitas pada umumnya terjadi jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut (Latan, 2013:66). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas;
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisita

### 3.3.2 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif statistik adalah menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus, dll. Analisis deskriptif ini dapat digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian

lanjutan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maximum, mean, dan standar deviasi (Prayitno, 2010:12).

### 3.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut *independent variabel* (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut *dependent variabel* (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat salah satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai regresi sederhana, sedangkan jika variabelnya bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda (Prayitno, 2010:61).

Untuk mengetahui pengaruh keberhasilan diri, toleransi akan resiko dan kebebasan dalam bekerja terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember, digunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut (Prayitno, 2010:61) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- $a$  = bilangan konstanta
- $b_1$  = besarnya pengaruh pendapatan keluarga
- $b_2$  = besarnya pengaruh pendidikan bapak
- $b_3$  = besarnya pengaruh gizi anak
- $b_4$  = besarnya pengaruh jumlah tanggungan keluarga
- $Y$  = Prestasi belajar anak
- $X_1$  = variabel pendapatan keluarga
- $X_2$  = variabel pendidikan bapak
- $X_3$  = variabel gizi anak
- $X_4$  = variabel Jumlah Tanggungan Keluarga
- $e$  = *Error*

### 3.3.4 Uji Hipotesis

#### 3.3.4.1 Uji F (F-test)

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdapat dalam model. Uji hipotesis yang dilakukan adalah :

##### a. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara simultan (serentak) terhadap variabel terikat (Prayitno, 2010:67). Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  secara simultan terhadap variabel  $Y$ . Rumus yang akan digunakan adalah :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Keterangan :

F = pengujian secara simultan

$R^2$  = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel

n = banyaknya sampel

Formulasi hipotesis uji F ;

1.  $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4, \neq 0$

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$  dan  $X_4$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ )

1)  $H_a : b_1, b_2, b_3, b_4, = 0$

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, tidak ada pengaruh simultan antara variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$  dan  $X_4$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ )

2) *Level of significane 5%*.

3) Pengambilan keputusan ;

a) jika  $t_{tabel} > t_{hitung}$  :  $H_0$  diterima, berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat;

b) jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$  :  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

## b. Uji t

Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikan tidaknya antara variabel pengaruh keberhasilan diri, toleransi akan resiko dan kebebasan dalam bekerja terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Rumusnya adalah (Prayitno, 2010:68) ;

$$t = \frac{bi}{Se(bi)}$$

Keterangan :

t = test signifikan dengan angka korelasi

bi = koefisien regresi

Se (bi) = *standard error* dari koefisien korelasi

Formulasi hipotesis uji t ;

1. Ho :  $b_i = 0$ ,  $i = 1, 2, 3, 4$

H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, tidak ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

2. Ha :  $b_i \neq 0$ ,  $i = 1, 2, 3, 4$

H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

1) *Level of significane* 5% (Uji 2 sisi, 5% : 2 = 2,5% atau 0,025)

2) Pengambilan keputusan ;

a) jika  $t_{tabel} > t_{hitung}$  : Ho diterima, berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat;

b) jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$  : Ho ditolak, berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan. Dari koefisiensi determinasi (R<sup>2</sup>) dapat diperoleh suatu nilai



untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y (Prayitno, 2010:66).

$$R^2 = \frac{\sum Y \frac{b^1 \sum X_1 Y + b^2 \sum X_2 Y + b^3 \sum X_3 Y + b^4 \sum X_4 Y}{\sum Y^2}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi berganda

Y = Variabel terikat (*dependent*)

X = Variabel bebas (*Independent*)

b = Koefisien regresi linier

### 3.7 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang tidak tepat dan mencegah meluasnya permasalahan, perlu adanya batasan-batasan mengenai variabel-variabel yang digunakan yaitu :

1. Prestasi belajar anak sekolah menengah pertama yang di maksudkan disini adalah suatu keadaan atau kondisi seorang anak usia sekolah menengah pertama (kelas VII, VIII, dan IX) berdasarkan prestasi belajarnya disekolah yang dilihat melalui perolehan nilai rapor selama 1 tahun ajaran;
2. Pendapatan keluarga adalah jumlah seluruh pendapatan keluarga baik dari pendapatan pokok maupun pendapatan sampingan yang dihitung dalam rupiah per bulan.
3. Pendidikan Bapak adalah pendidikan formal yang di tempuh oleh bapak yang dinyatakan dengan tahun sukses menamatkan pendidikannya.
4. Gizi anak adalah tingkat kesehatan secara umum yang dilihat melalui
  - a. IMT (indeks massa tubuh ) dengan menggunakan rumus:

$$IMT = \frac{\text{berat badan (kg)}}{\text{Tinggi badan }^2(\text{m})}$$

Dengan kategori sebagai berikut :

Kategori	Status Gizi	IMT	Skor
Kurus	Gizi kurang	<17,0	1
Sangat kurus	Gizi kurang	17,0 – 18,5	2
Normal	Gizi baik	>18,5 - 27,5	3
Gemuk	Gizi lebih	>25,0 – 27,0	4
Sangat gemuk	Gizi lebih	>27,0	5

- b. Banyaknya absensi siswa karena sakit yang dinyatakan dalam hari dalam 1 tahun ajaran, dengan kategori sebagai berikut :
1. 0-3 hari, dengan skor 5;
  2. 4-6 hari, dengan skor 4 ;
  3. 7-9 hari, dengan skor 3 ;
  4. 10-12 hari, dengan skor 2 ;
  5. .12 hari, dengan skor 1 ;
- c. Pola makan per hari yang dinyatakan dalam angka melalui skoring dengan kriteria sebagai berikut :
- a. Sangat baik, bila frekuensi makan 3 kali sehari, dengan menu selalu 4 sehat 5 sempurna (makanan pokok lauk pauk, sayur, buah, dan susu ) dengan skor 5;
  - b. Baik, bila frekuensi makan 3 kali sehari dengan menu 4 sehat ( makanan pokok, sayur, dan buah ) dengan skor 4;
  - c. Cukup, bila frekuensi makan 3 kali sehari, dengan menu mendekati (tidak selalu) 4 sehat ( makanan pokok, lauk pauk, sayur, dan buah ) dengan skor 3 ;
  - d. Kurang baik, bila frekuensi makan kurang dari 3 kali sehari, dengan menu mendekati (tidak selalu) 4 sehat (makanan pokok lauk pauk sayuran, dan buah ) dengan skor 2 ;
  - e. Tidak baik, bila frekuensi makan kurang dari 3 kali sehari, dengan menu jauh dari 4 sehat ( makanan pokok, lauk pauk, sayur, dan buah ) dengan skor 1.

5. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah orang yang tinggal dalam satu rumah, baik keluarga inti ataupun bukan yang dinyatakan dalam orang / rumah.



## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Desa Karangpring

#### 4.1.1 Keadaan Geografis

Secara umum letak geografis Desa Karangpring terletak pada wilayah dataran sedang yang luas dan merupakan lembah yang subur. Secara umum batas – batas wilayah Desa Karangpring meliputi :

Utara	: Lereng Hyang
Timur	: Kelurahan Banjarsengon dan Desa Klungkung
Selatan	: Kelurahan Kebonagung
Barat	: Desa Sukorambi

Desa Karangpring memiliki luas wilayah 1.259.435 Ha, dari segi topografi, Desa Karangpring berada pada bagian Utara Wilayah Kabupaten Jember yang merupakan daerah pertanian yang subur untuk pengembangan tanaman pangan.

Tabel 4.1 Banyaknya Dusun, RT, RW di Desa Karangpring

No	Desa	RW	RT
1	Krajan	2	9
2	Durjo	4	14
3	Karangpring	2	8
4	Gendir	4	13
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>44</b>

Sumber : Kntor Desa Karangpring, 2015

#### 4.1.2 Luas dan Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah di Desa karangpring dapat dilihat melalui tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.2 Luas Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember menurut Penggunaannya.

No	Penggunaan lahan	Luas (ha)	Persentase (100%)
1	Perkampungan	75,000	5,95%
2	Sawah	365,000	28,99%
4	Tanah Kuburan	3,000	0,23%
5	Tanah Lapangan	2,200	0,17%
6	Tanah untuk sekolah	3,300	0,26%
7	Tanah RVE, RVO, GG	4,000	0,31%
8	Tanah Perkebunan	645,235	51,24%
9	Tanah Tegal	159,000	12,62%
10	Tanah kas Desa	2,300	0,18%
<b>Jumlah</b>		<b>1.259.035</b>	<b>100%</b>

Sumber : Kantor Desa Karangpring, 2014

Berdasarkan tabel 4.2, penggunaan tanah yang paling luas adalah tanah perkebunan seluas 645,235 Ha dari keseluruhan luas wilayah desa Karangpring. Sawah 365,000 Ha, Tegalan 159,000 Ha, Perkampungan 75,000 Ha, Tanah RVE, RVO, GG 400 Ha, dan Tanah Sekolah 3,300 Ha. Sisa dari luas tanah tersebut adalah Tanah kuburan 3,000 Ha, Tanah kas Desa 2,300 Ha, dan Tanah lapangan 2,200 Ha dari keseluruhan luas wilayah sebesar 1.259.035 Ha.

#### 4.1.3 Keadaan Penduduk

Secara umum Desa Karangpring mayoritas penduduknya merupakan penduduk asli Desa dan sisanya sebagian kecil merupakan penduduk pendatang. Dilihat dari penyebaran suku bangsa penduduk Desa Karangpring terdapat dua suku yaitu Jawa dan Madura juga sebagian kecil suku lain. Sesuai dengan sensus penduduk tahun 2010 dan pemutaksiran data penduduk tahun 2014 jumlah penduduk Desa Karangpring sebanyak 9120 jiwa. Adapun untuk lebih memperjelas data kependudukan dapat dilihat pada Tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.3 Sebaran penduduk Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember berdasarkan jenis kelamin :

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki – laki	4040	44,27%
2	Perempuan	5087	55,73%
<b>Jumlah</b>		<b>9127</b>	<b>100%</b>

Sumber : Kantor Desa Karangpring, 2014

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa penduduk yang lebih dominan adalah perempuan dengan presentase 55,73% dari jumlah keseluruhan penduduk, sedangkan jumlah penduduk laki – laki sebesar 44,27%.

#### 4.1.4 Sarana Pendidikan

Manusia Merupakan unsur terpenting dalam proses pembangunan suatu daerah. Keberhasilan pembangunan sangat tergantung pada prestasi Sumber Daya Manusia yang berprestasi adalah melalui jalur pendidikan. Keberhasilan pembangunan saat ini tidak terlepas dari upaya investasi Sumber Daya Manusia melalui pendidikan. Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap dan memadai mendapat perhatian yang serius dari pemerintahan kelurahan setempat. Adapun sarana pendidikan yang ada dapat dilihat Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.4 Sarana Pendidikan Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

No	Sekolah	Jumlah	Persentase (%)
1	Paud	2	11,76%
2	Tk	2	11,76%
3	SD/Sederajat	7	41,17%
4	SMP/Sederajat	4	23,52%
5	SMA/Sederajat	2	11,76%
6	PT	0	0
7	Pondok Pesantren	3	17,64%
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>100%</b>

Sumber : Kantor Desa Karangpring, 2014

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sarana pendidikan di Desa Karangpring sangat lengkap, mulai dari tingkat pendidikan taman kanak – kanak sampai pendidikan tinggi. Penggabungan konsep IPTEK da IMTEQ sangat terlihat di daerah ini. Selain sarana penddikan formal juga ada sarana pendidikan nonformal yaitu Pondok Pesantren Ar Rauddah, Pondok Pesantren Nurul Wajjid, dan Pondok Pesanterm Tahlil Muhtadin, selain itu daerah ini juga terdapat lembaga pendidikan yang dirintis secara personal.

#### 4.1.5 Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam memajukan masyarakat. Peningkatan pendidikan masyarakat akan mempermudah pemerintah dalam

melaksanakan pembangunan di setiap bidang karena semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka semakin mudah dalam menerima pengetahuan – penfetahuan baru yang telah di rencanakan oleh pemerintah dalam pembangunan di berbagai bidang. Jumlah penduduk menurut tingkat Pendidikan di Desa Karangpring dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi kabupaten Jember.

No	Sekolah	Jumlah	Persentase (%)
	Buta huruf 10 th ke atas	2.954	32,36%
	Usia Pra-sekolah	793	8,68%
1	Tidak Tamat SD	750	8,21%
2	SD Sederajat	2.314	25,35%
3	SLTP Sederajat	1059	11,60%
4	SLTA Sederajat	1027	11,25%
5	Diploma	119	1,30%
6	Sarjan (S1)	86	0,94%
7	Pasca Sarjana	25	0,27%
<b>Jumlah</b>		<b>9127</b>	<b>100%</b>

Sumber : Kantor Desa Karangpring, 2014

Berdasarkan Tabel 4.4 bahwa besarnya tingkat penduduk yang butu huruf sebesar 2.954 menunjukkan bahwa pendidikan tidak terlalu diperhatikan oleh penduduk desa karangpring. Tingkat pendidikan SD / Sederajat yaitu sebesar 2.314 jiwa atau 25,35% persen. Tamat SLTP / Sederajat sebesar 1059 jiwa atau 11,60 perse, tamat SLTA / Sederajat 1027 jiwa atau 11,25 persen, Diploma sebesar 119 jiwa atau 1,30 persen, penduduk prasekolah 793 jiwa atau 8,68 persen, sarjana sebesar 86 jiwa atau 0,94 persen, dan pasca sarjana 25 jiwa atau 0,27 persen.

#### 4.1.6 Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk Desa Karangpring

Mata pencaharian penduduk dapat digunakan sebagai salah satu indikator keadaan sosial ekonomi masyarakat. Distribusi mata pencaharian penduduk Desa Karangpring dapat dilihat Tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.6 Penduduk Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Menurut Mata Pencaharian.

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (100%)
1	Pertanian	1.750	24,57%
2	Industri Pengolahan	143	2,00%
3	Konstruksi / Bangunan dan Perbengkelan	246	3,45%
4	Perdagangan, Rumah Makan, Jasa	169	2,37%
5	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	174	2,44%
6	PNS, TNI, POLRI	8	0,11%
7	Buruh Tani dan Lain – lain	3.228	45,33%
8	WIRASWASTA	1.402	19,69%
<b>Jumlah</b>		<b>7.120</b>	<b>100%</b>

Sumber : Kantor Desa Karangpring, 2014

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Karangpring yaitu 3.228 (45,33%) pekerja sebagai buruh tani. Hal ini terlepas dari kondisi geografis wilayah yang merupakan lahan persawahan.

#### 4.1.7 Gambaran Umum 4 Sekolah Madrasah Tsanawiyah

Lokasi atau tempat yang menjadi sasaran peneliti dalam penelitian ini adalah MTs SA Miftahus sa'ada, MTs Islam Ar-Rauddah, MTs SA Alawiyah, dan MTs Sunan Kalijaga terletak di Desa Karangpring Kecamatan Sukorami Kabupaten Jember yang mempunyai jarak dengan Kantor Desa Karangpring MTs SA Miftahus sa'ada 2 KM, MTs Islam Er-Rauddah 4 KM, MTs SA Alawiyah 6 KM, dan MTs Sunan Kalijaga 7 KM.

Ke empat Sekolah ini masing mempunyai luas 3600m<sup>2</sup>, masing – masing terbagi atas beberapa ruangan antara lain : 3 ruang kelas ( VII – IX ), 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 2 toilet. Batas – batas wilayah ke empat sekolah Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Pemukiman warga
2. Sebelah Timur : Desa Banjarsengon dan Desa Klungkung
3. Sebelah Selatan : Kebonagung
4. Sebelah Barat : Pemukiman Warga

Berdasarkan catatan terakhir yang di peroleh MTs SA Miftahus sa'ada, MTs Islam Ar-Rauddah, MTs SA Alawiyah, dan MTs Sunan Kalijaga pada Tahun 2015 (2014 – 2015) sebanyak 412 siswa dengan pembagian siswa seperti pada tabel 4.6 berikut :



Tabel 4.7 Jumlah siswa di empat sekolah Madrasah Tsanawiyah (Tahun Ajaran 2014 / 2015 )

No	Sekolah	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	MTs SA Miftahus sa'adah	VII	21	9	92
		VIII	13	18	
		IX	18	13	
2.	MTs Islam Ar-Rauddah	VII	23	23	100
		VIII	14	13	
		IX	13	14	
3.	MTs SA Alawiyah	VII	13	15	94
		VIII	21	22	
		IX	12	11	
4.	MTs Sunan Kalijaga	VII	25	29	126
		VIII	19	21	
		IX	20	12	
<b>Jumlah</b>			<b>212</b>	<b>200</b>	<b>412</b>

Sumber : Buku Data Kelas ( kelas VII – IX ) tahun ajaran 2014 / 2015

### 4.1.3 Gambaran Umum Variabel Penelitian

#### 4.1.3.1 Nilai Rapor anak pada Responden

Prestasi pendidik dapat di lihat dari sejauh mana suatu bangsa membangun manusianya untuk membebaskan dirinya dan lingkungannya. Kondisi sosial dan ekonomi menunjukkan kemampuan masyarakat dalam mengikuti atau memperoleh pendidikan. Persoalan masih sekitar sarana dan prasarana yang tidak lengkap, jumlah dan mutu tenaga pengajar yang kurang dengan keterbatasan tidak merata. Akibat yang di timbulkan kegiatan belajar mrngajar yang mengarah kepada perbaikan sangat sulit terwujud. Banyak pihak yang menilai pelayanan pendidikan di era otonomi daerah tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Permasalahan ini disebabkan pengelolaan APBD yang belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan desentralisasi pendidikan. Khususnya dalam meningkatkan pelayanan pendidikan.

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat. Manusia sebagai makhluk hidup selalu ingin berkembang, keinginan ini secara manusia tidak terbatas, akan tetapi kemampuan manusia yang membatasi keinginan tersebut. Oleh karena itu keinginan untuk berkembang

berlangsung mulai dan lahir sampai meninggal dunia untuk mengembangkan diri manusia memerlukan bantuan. Karena keinginan untuk perkembangan itu berlangsung dari lahir sampai meninggal, maka kebutuhan untuk mendapatkan bantuan berlangsung seumur hidup. Berikut pada tabel 4.7 nilai rapor (Y).

Tabel 4.8 Nilai rapor anak pada sampel di empat Sekolah Madrasah Tsanawiyah di Desa Kararangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun ajaran 2014 /2015.

No	Sekolah	Kategori	Jumlah Responden	Persentase
1	MTs Sa Miftahus sa'adah	Baik Sekali (nilai 86 – 100 )	3	3,75%
		Baik (nilai 76 – 85 )	6	7,5%
		Sedang (nilai 60 – 75 )	5	6,25%
		Kurang (nilai 45 – 59 )	4	5%
2	MTs Islam Ar-Rauddah	Baik Sekali ( nilai 86 – 100 )	6	7,5%
		Baik (nilai 76 – 85 )	3	3,75%
		Sedang (nilai 60 – 75 )	6	7,5%
		Kurang (nilai 45 – 59 )	4	5%
3	MTs SA Alawiyah	Baik Sekali nilai ( 86 – 100 )	5	6,25%
		Baik (nilai 76 – 85 )	7	8,75%
		Sedang (nilai 60 – 75 )	4	5%
		Kurang (nilai 45 – 59 )	2	2,5%
4	MTs Sunan Kalijaga	Baik Sekali nilai ( 86 – 100 )	8	10%
		Baik (nilai 76 – 85 )	7	8,75%
		Sedang (nilai 60 – 75 )	7	8,75%
		Kurang (nilai 45 – 59 )	3	3,75%
<b>Jumlah</b>			<b>80</b>	<b>100%</b>

Sumber : Buku Leger (Kelas VII, VIII, IX ) Tahun ajaran 2014 / 2015

Tabel 4.8 Menunjukkan bahwa Y (Prestasi belajar anak) jumlah responden dengan nilai rapor yang digolongkan kategori baik sekali (dengan nilai 86 – 1000) di MTs Sa Miftahus sa'adah yaitu sebanyak 3 orang atau 3,75%,

kategori baik (dengan nilai 76 – 75) yaitu sebanyak 6 orang atau 5%, kategori sedang (dengan nilai 60 – 75) yaitu sebanyak 5 orang atau 6,25%, Kategori kurang (dengan nilai 45 – 59) yaitu 4 orang atau 5%. Di MTs Islam Ar-Rauddah baik sekali (dengan nilai 86 – 100) yaitu sebanyak 6 orang atau 7,5%, kategori baik (dengan nilai 76 – 75) yaitu sebanyak 3 orang atau 3,75%, kategori sedang (dengan nilai 60 – 75) yaitu sebanyak 6 orang atau 7,5%, Kategori kurang (dengan nilai 45 – 59) yaitu 4 orang atau 5%. MTs SA Alawiyah baik sekali (dengan nilai 86 – 100) yaitu sebanyak 5 orang atau 6,25%, kategori baik (dengan nilai 76 – 75) yaitu sebanyak 7 orang atau 8,75%, kategori sedang (dengan nilai 60 – 75) yaitu sebanyak 4 orang atau 5%, Kategori kurang (dengan nilai 45 – 59) yaitu 2 orang atau 2,5%. MTs Sunan Kalijaga baik sekali (dengan nilai 86 – 100) yaitu sebanyak 8 orang atau 10%, kategori baik (dengan nilai 76 – 75) yaitu sebanyak 7 orang atau 8,75%, kategori sedang (dengan nilai 60 – 75) yaitu sebanyak 7 orang atau 8,75%, Kategori kurang (dengan nilai 45 – 59) yaitu 3 orang atau 3,75%.

Keluarga merupakan tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungannya dengan interaksi sosial. Dalam hubungan dengan belajar, faktor keluarga memiliki hubungan yang sangat penting. Keadaan keluarga dapat menentukan berhasil atau tidaknya anak dalam belajar dan juga kondisi atau suasana keluarga menentukan bagaimana anak dalam belajar dan usaha yang dicapai oleh anak. Prestasi belajar anak dengan katogori baik sekali di Empat sekolah Madrasah Tsanawiyah berbeda-beda MTs Sa Miftahus sa'adah 3 orang atau 3,75%, MTs Ar-Rauddah 6 orang atau 7,5%, MTs SA Alawiyah 5 orang atau 6,25%, dan MTs Sunan Kalijaga 8 orang atau 10%.

Dapat disimpulkan bahawa Keluarga yang memiliki kondisi ekonomi yang kurang baik menjadi salah satu penyebab kebutuhan anak tidak dapat terpenuhi. Selain itu, faktor ekonomi membuat suasana rumah menjadi kurang nyaman yang menyebabkan anak malas untuk belajar. Tetapi terkadang masalah ekonomi menjadi dorongan anak untuk berhasil, Setiap keluarga memiliki caranya tersendiri dalam mendidik anak. Ada keluarga yang mendidik anak secara diktator militer, demokratis, pendapat anak diterima oleh orang tua tetapi ada keluarga yang kurang

perduli dengan anggota keluarganya yang lain. Cara mendidik ini baik secara langsung atau tidak dapat mempengaruhi belajar anak. Itu semua di pengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua .

#### 4.1.3.2 Pendapatan Keluarga pada sampel

Tabel 4.9 : Pendapatan Keluarga Responden di Empat Sekolah / Madrasah Tsanawiyah di desa karangpring Tahun ajaran 2014 / 2015.

No	Tingkat Pendapatan Keluarga / bln (rupiah)	Jml Resonden (orang)	Persentase
1	Tinggi (>2.000.000,00)	52	65%
2	Sedang (Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000,00.)	28	35%
3	Rendah (<Rp. 1.000.000,00.)	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer yang diolah 2015

Pendapatan Penduduk di desa karangpring Tinggi (> 2.000.000,00) 52 orang atau 65%, Sedang (1.500.000,00 – 2.000.000 ) 28 orang atau 35%, Rendah (<1.000.000) 0 orang atau 0%. Pendapatan yang diterima oleh keluarga responden tergolong tinggi karena dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dengan pendidikan yang tinggi mereka dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil. Tingkat pendidikan orang tua dianggap faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin positif sikapnya terhadap peranan sekolah. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan orang tua itu berkorelasi dengan sikap positif terhadap pendidikan. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pekerjaan dan berkorelasi dengan tingkat pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar pula penghasilan yang akan diperoleh.

#### 4.1.3.3 Pendidikan Bapak pada sampel

Menurut Djojohadikusumo (1993 : 214) Pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia. Melalui pendidikan, warga masyarakat mendapatkan kesempatan untuk membina kemampuan dan mengatur kehidupannya secara wajar. Tingkat pendidikan orang tua pada prestasi terbaik siswa mungkin direpresentasikan sebagai hubungan yang dimediasi oleh interaksi antara proses dan variabel status. Mereka yang berpendidikan tinggi dapat terserap pada sektor modern (formal) yang memiliki penghasilan yang lebih besar dibanding dengan sektor tradisional (informal). Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan orang tua itu berkorelasi dengan sikap positif terhadap pendidikan. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pekerjaan dan berkorelasi dengan tingkat pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar pula penghasilan yang akan diperoleh. Pendidikan orang tua dapat dilihat seperti pada tabel 4.10 berikut

Tabel 4.10 : Pendidikan Bapak Responden di Empat Sekolah / Madrasah Desa Desa Karangpring Tahun Ajaran 2014 / 2015.

NO	Tingkat pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	0	0%
2	Tidak tamat SD	6	7,5%
3	Tamat SD	11	13,75%
4	Tidak tamat SMP	3	3,75%
5	Tamat SMP	36	45%
6	Tidak tamat SMA	3	3,75%
7	Tamat SMA	17	21,25%
8	Program D1	0	0%
9	Program D2	0	0%
10	Program D3	0	0%
11	Tamat S1	0	1,25%
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2015

#### 4.1.3.4 Gizi Anak

Gizi anak pada penelitian ini adalah kondisi gizi anak secara umum melalui tiga indikator, antara lain : indeks masa tubuh (IMT), pola makan dan

absensi karena sakit. Adapun gizi anak pada responden dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut

Tabel 4.11: Gizi Anak Responden di Empat Sekolah / Madrasah di Desa Karangpring Tahun 2015.

No	Kategori	Jml Responden (orang)	Persentase
1	Baik (skor 15 – 11 )	63	78,75%
2	Sedang (skor 6 – 4)	13	16,25%
3	Buruk (skor 3 – 0)	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2015

Tabel 4.11 Menunjukkan bahwa jumlah responden dengan kesehatan gizi yang digolongkan kategori baik (dengan skor 15 – 11 ) yaitu sebanyak 63 orang atau 78,75%, dengan kategori Sedang (dengan skor 6 – 4) yaitu sebanyak 13 orang atau 16,25%, dan kategori Buruk (dengan skor 3 – 0) yaitu sebanyak 0 orang atau 0%.

Gizi merupakan salah satu faktor penentu utama kualitas sumber daya manusia. Status gizi yang baik akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya dapat meningkatkan kemampuan intelektual yang berdampak pada prestasi belajar anak disekolah. Secara umum terdapat dua proses pengetahuan tentang kesehatan yaitu secara modern ditandai dengan beralihnya masyarakat dalam penggunaan obat-obatan secara medis dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat golongan yang tidak mampu mempunyai keterbatasan ekonomi dalam menghadapi keterbatasan untuk memenuhi kehidupan terutama dalam kesadaran pentingnya kesehatan bagi keluarga. Status Kesehatan anak merupakan ekspresi dari keseimbangan antara makanan yang masuk ke dalam tubuh sebagai zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh

#### 4.1.3.5 Jumlah Tanggungan Keluarga pada sampel

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepada responden, baik saudara sendiri maupun anggota keluarga lainnya yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja dan dinyatakan dalam orang tidak termasuk anggota keluarga lain yang telah bekerja.

Untuk mengetahui jumlah tanggungan pada responden dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12 : Jumlah Tanggungan Responden di Empat Sekolah / Madrasah di Desa Karangpring Tahun 2015.

No	Jumlah Tanggungan keluarga (orang)	Jumlah Responden (orang)	Persentase
1	1 – 2	37	46,25%
2	3 – 4	36	45%
3	5 – 6	7	8,75%
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa tanggungan keluarga di empat sekolah / Madrasah di desa karangpring berkisar antara 1 – 2 orang dengan jumlah 37 orang atau 46,25%, jumlah tanggungan keluarga 3 – 4 orang dengan jumlah 36 orang atau 45%, jumlah tanggungan keluarga 5 – 6 orang dengan jumlah 7 orang atau 8,75% .

#### 4.1.3.6 Jenis Pekerjaan Orang Tua pada Populasi

Tabel 4.8 : Distribusi Jenis Pekerjaan orang Tua siswa kelas VII, VIII, IX di Empat Sekolah / Madrasah Tsanawiyah di Desa Karangpring.

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (100%)
1	Petani	132	32,03%
2	Industri Pengolahan	40	9,7%
3	Kontruksi / Bangunan dan Perbengkelan	46	11,16%
4	TKI	3	0,72%
5	Transportasi, dan Pergudangan	74	17,96%
6	PNS, TNI, POLRI	0	0%
7	Perkebunan	5	1,21%
8	WIRASWASTA	112	27,18%
<b>Jumlah</b>		<b>412</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Kelas VII, VIII, IX di Empat Sekolah / Madrasah Tsanawiyah di Desa Karangpring.

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa persentase tertinggi dari jenis pekerjaan orang tua siswa Kelas VII, VIII, IX di Empat Sekolah menengah / Madrasah (populasi) adalah di bidang pertanian karena memang wilayah desa karangpring termasuk lahan pertanian yaitu sebesar 132 orang atau 32,03%.

## 4.2 Hasil Analisis

### 4.2.1 Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis regresi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor pendapatan keluarga, pendidikan bapak, Gizi anak, Jumlah tanggungan keluarga terhadap prestasi belajar anak yang dilihat melalui nilai rapor di MTs SA Miftahus sa'ada, MTs Islam Ar-Rauddah, MTs SA Alawiyah, dan MTs Sunan Kalijaga di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Hasil penelitian empiris ini diperoleh dari analisis Regresi Linier Berganda. Berikut ini merupakan hasil estimasi dengan data primer 80 responden ( $n = 80$ ) dan 4 variabel independen yang diolah dengan software SPSS. Hasil regresi untuk mengetahui besarnya koefisien regresi dari pendapatan keluarga ( $X_1$ ), pendidikan bapak ( $X_2$ ), gizi anak ( $X_3$ ), dan jumlah tanggungan keluarga ( $X_4$ ) terhadap 1 variabel dependen yaitu prestasi belajar anak yang dilihat melalui nilai rapor ( $Y$ ) ;

### 4.2.1 Analisis Data

#### 4.2.1.1 Uji Asumsi Klasik

Setelah memperoleh model, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menguji apakah model yang dilakukan bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) (Gujarati dalam Latan, 2013:14). Asumsi BLUE yang harus dipenuhi adalah : data berdistributor normal, model berdistributor normal, tidak ada multikolinieritas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi. Pengujian asumsi klasik dilakukan pada model regresi linier berganda yang dijabarkan sebagai berikut :

##### a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov test* dengan derajat keyakinan ( $\alpha$ ) sebesar 5% (Prayitno, 2010:17).



Tabel 4.15 Uji Normalitas Data

Test of Normality	Kolmogorov-Smirnov			Keterangan	
	Sig.		Cutt off		
Pengujian ke 1	Pendapatan Keluarga( $X_1$ )	0,175	>	0,05	Normal
	Pendidikan bapak ( $X_2$ )	0,073	>	0,05	Normal
	Gizi Anak ( $X_3$ )	0,080	>	0,05	Normal
	Jml tanggungan Keluarga( $X_4$ )	0,062	>	0,05	Normal
	Prestasi belajar anak (Y)	0,168	>	0,05	Normal

Sumber : Lampiran 2

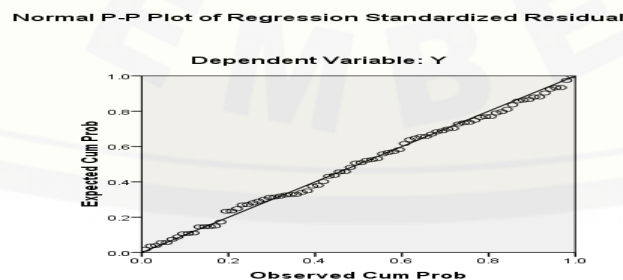
Berdasarkan tabel 4.15 diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas atau signifikansi untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Selain itu juga hasil diatas diperkuat oleh hasil analisis grafiknya yaitu grafik *normal probability plot* – nya seperti gambar 4.1 dibawah ini :

b. Uji Normalitas Model

Uji Normalitas Model bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah modul regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendekati normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik (Latan,2013:42).

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi rmemenuhi asumsi normalitas;
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gmbar 4.1 *normal probability plot*



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Model

Berdasarkan gambar 4.1 diatas garfik *normal probability plot* diatas terlihat membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

c. Uji Multikolinieritas

Asumsi Multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier dalam variabel independen dalam model. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF. Latan (2013:61), menyatakan bahwa indikasi multikolinieritas pada umumnya terjadi jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya. Berikut ini uji multikolinieritas:

Tabel 4.16 Uji Multikolinieritas

<i>Test of Multikolinierity</i>	VIF		<i>Cutt off</i>	Keterangan
Pendapatan Keluarga ( $X_1$ )	4,702	<	10	Tidak terjadi multikolinieritas
Pendidikan bapak ( $X_2$ )	2,509	<	10	Tidak terjadi multikolinieritas
Gizi anak ( $X_3$ )	6,005	<	10	Tidak terjadi multikolinieritas
Jml tanggungan keluarga ( $X_4$ )	1,739	<	10	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat diketahui bahwa semua variabel independen yaitu pendapatan keluarga ( $X_1$ ), pendidikan bapak ( $X_2$ ), gizi anak ( $X_3$ ), dan Jumlah anggota keluarga ( $X_4$ ) memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF jauh dari angka 10. Hal ini menunjukkan bahwa didalam model ini tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara memprediksi ada tidaknya Heteroskedastisitas pada

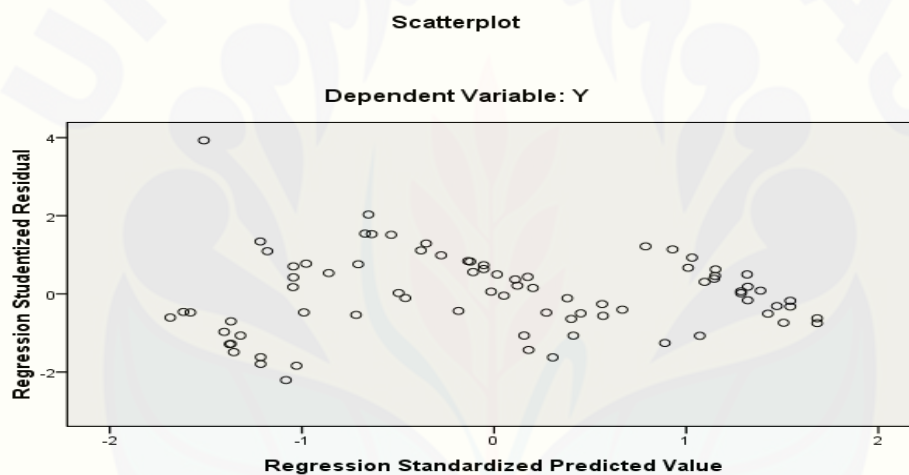
suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot model* (Latan,2013:39).

Dasar pengambilan keputusan antara lain :

1. Jika ada pola tertentu. Seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Adapun hasil pengujian pada gambar 4.2:

Gambar 4.2



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa tidak ada Heteroskedastisitas dalam model penelitian, karena penyebab data tidak membentuk garis tertentu atau tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y.

#### 4.2.1.2 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif statistik adalah menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus, dll. Analisis deskriptif ini dapat digunakan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap

analisis regresi. Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistic dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi (Prayitno, 2010:12). Adapun hasil uji Analisis Deskriptif:

Tabel 4.17 Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean
Pendapatan Keluarga ( $X_1$ )	80	500000	2000000	1,23E6
Pendidikan bapak ( $X_2$ )	80	4	12	8,94
Gizi anak ( $X_3$ )	80	6	13	9,56
Jml tanggungan keluarga ( $X_4$ )	80	1	3	1,79
Prestasi belajar anak(Y)	80	56	89	75,21
<i>Valid N (listwise)</i>	80			

Sumber : Lampiran 2

Pada Tabel 4.17 diatas menyajikan hasil dari statistik deskriptif data sampel pada empat sekolah Madrasah Tsanawiyah yaitu : MTs SA Miftahus sa'ada, MTs Islam Ar-Rauddah, MTs SA Alawiyah, dan MTs Sunan Kalijaga pada tahun 2014 – 2015. Pada tabel diatas menunjukkan jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 80 sampel di empat sekolah Madrasah Tsanawiyah.

Variabel prestasi belajar anak (Y) mempunyai rata – rata sebesar 75,21, dengan nilai minimal 56 dan maksimal 89. Variabel pendaptan orang tua ( $X_1$ ) mempunyai rata – rata sebesar 1,23E6 dengan nilai minimal 500000 da maksimal 2000000. Variabel pendidikan bapak ( $X_2$ ) mempunyai rata – rata sebesar 8,94 dengan nilai minimal 4 da maksimal12. Variabel gizi ( $X_3$ ) mempunyai rata – rata sebesar 9,56 dengan nilai minimal 6 dan maksimal13. Variabel jumlah tanggungan keluarga ( $X_4$ ) mempunyai rata – rata sebesar 1,79 dengan nilai minimal 1 da maksimal 3.

Variabel prestasi belajar anak (Y) mempunyai rata – rata sebesar 75,21, dengan nilai minimal 56 dan maksimal 89, artinya Pendapatan dan pendidikan orang tua mempunyai pengaruh yang sangat berarti terhadap prestasi belajar anak. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin positif sikapnya terhadap peranan sekolah. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan orang tua itu berkorelasi dengan sikap positif terhadap pendidikan anak. Selain itu, tingkat

pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pekerjaan dan berkorelasi dengan tingkat pendapatan.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar pula penghasilan yang akan diperoleh. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, minum, pakaian, perlindungan kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika orang tua mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga belajar anak terganggu.

#### 4.2.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel dependen pada satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda antara variabel independen yaitu pendapatan orang tua, pendidikan bapak, gizi, dan jumlah tanggungan keluarga, serta variabel dependen yaitu prestasi belajar anak. Berikut pada tabel 4.18 hasil analisis regresi linier berganda ;

Tabel 4.18 Hasil Analisis Regresi Linier berganda

Variabel <i>Independent</i>	<i>Unstandardized</i> <i>Coefficients B</i>	T	<i>t</i> <sub>tabel</sub>	Sig.	A	Keterangan
( <i>Constant</i> )	45,521	-	-	-	-	-
Pendapatan keluarga( $X_1$ )	6,496E,6	2,724	> 1,992	0,008	< 0,05	Signifikan
Pendidikan bapak ( $X_2$ )	0,994	3,015	> 1,992	0,004	< 0,05	Signifikan
Gizi anak ( $X_3$ )	1,728	3,495	> 1,992	0,001	< 0,05	Signifikan
Jml tanggungan keluarga ( $X_4$ )	- 2,085	-2,211	> 1,992	0,030	< 0,05	Signifikan
<i>Adjusted R Square</i> = 0,833			F. Hitung = 99,423 Sig. F = 0,000			

Sumber : Lampiran 2

Dari tabel tersebut dapat diasumsikan ke dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Menjadi

$$Y = 45,521 + 0,00000649X_1 + 0,994X_2 + 1,728X_3 - 2,085X_4$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut :

1. Nilai koefisien  $b_0$  45,521 artinya apabila pendapatan orang tua ( $X_1$ ), Pendidikan bapak ( $X_2$ ), Gizi ( $X_3$ ), dan Jumlah Tanggungan keluarga ( $X_4$ ) adalah konstan, maka prestasi belajar anak yang dilihat melalui nilai rapor ( $Y$ ) sebesar 45,521.
2. Nilai koefisien 0,00000649 pada pendapatan orang tua, menunjukkan bahwa setiap kenaikan Pendapatan orang tua 1 Rp, maka akan meningkatkan prestasi belajar anak sebesar 0,00000649, dan sebaliknya
3. Nilai koefisien 0,994 pada pendidikan bapak, menunjukkan bahwa setiap kenaikan pendidikan bapak satu satuan, maka akan meningkatkan prestasi belajar anak sebesar 0,994, dan sebaliknya
4. Nilai koefisien 1,728 pada gizi, menunjukkan bahwa setiap kenaikan gizi satu satuan, maka akan meningkatkan prestasi belajar anak sebesar 1,728 dan sebaliknya
5. Nilai koefisien -2,085 pada jumlah tanggungan keluarga satu satuan, menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah tanggungan keluarga, maka akan menurunkan prestasi belajar anak sebesar -2,085, dan sebaliknya.

#### 4.2.1.4 Uji Hipotesis

##### 4.2.1.4.1 Uji F

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan keluarga, pendidikan bapak, gizi dan jumlah anggota keluarga terhadap variabel *dependen* yaitu prestasi belajar anak secara simultan. Tabel distribusi F dicari pada  $\alpha = 5\%$ , dengan derajat kebebasan (df) dfl atau  $5-1 = 4$ , dan df2  $n-k-1$   $80-4-1= 75$ . Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda (dalam hal ini untuk menguji

pengaruh secara simultan) diperoleh hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $99,423 > 2,34$ ) dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel Pendapatan keluarga, pendidikan bapak, gizi dan jumlah tanggungan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi belajar anak.

#### 4.2.1.4.2 Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen* secara signifikan secara parsial. Tabel distribusi t di cari pada  $\alpha = 5\%$ , dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $80-4-1 = 75$ . Hasil analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui pengaruh Pendapatan keluarga, pendidikan bapak, gizi dan jumlah anggota keluarga terhadap variabel *dependen* yaitu prestasi belajar anak. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara parsial) diperoleh hasil yang dapat di nyatakan berikut;

Nilai probabilitas-t pada varabel pendapatan orang tua adalah 0,008. Nilai ini berada pada daerah penerimaan  $H_0$  karena lebih kecil dari 0,05, yang berarti variabel pendapatan orang tua mempunyai pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar anak.

1. Nilai probabilitas-t pada varabel pendidikan bapak adalah 0,004. Nilai ini berada pada daerah penerimaan  $H_0$  karena lebih kecil dari 0,05, yang berarti variabel pendidikan bapak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar anak.
2. Nilai probabilitas-t pada varabel gizi adalah 0,001. Nilai ini berada pada daerah penerimaan  $H_0$  karena lebih kecil dari 0,05, yang berarti variabel gizi mempunyai pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar anak.
3. Nilai probabilitas-t pada varabel jumlah anggota keluarga adalah 0,030. Nilai ini berada pada daerah penerimaan  $H_0$  karena lebih kecil dari 0,05, yang berarti variabel jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar anak.

#### 4.2.1.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berfungsi untuk mengetahui besarnya proporsi atau sumbangan pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara keseluruhan, maka dapat ditentukan dengan uji koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ). Dilihat dari nilai koefisien detreminasi berganda, hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel Pendapatan keluarga, pendidikan bapak, gizi dan jumlah anggota keluarga terhadap prestasi belajar anak. Dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) menunjukkan sebesar 0,833 atau 83,3% dan sisanya 17 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak di masukkan dalam model penelitian ini.

### 4.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan keluarga, pendidikan bapak, gizi, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap prestasi belajar anak di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi. Hasil pengujian dari analisis regresi linier berganda, menunjukkan pendapatan keluarga, pendidikan bapak, gizi anak, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar anak di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi. Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa. pengaruh pendapatan keluarga, pendidikan bapak, dan gizi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar anak dengan arah positif, sedangkan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar anak dengan arah negatif. Dari hasil uji data dengan menggunakan regresi linier berganda dapat dijelaskan melalui pembahasan pengaruh masing-masing variabel pendapatan keluarga, pendidikan bapak, gizi anak, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap prestasi belajar anak di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi.

#### 4.2.1 Pengaruh Pendapatan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Anak

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel pendapatan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar anak. Kenaikan tingkat pendapatan dapat menaikkan prestasi belajar anak.



Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Pendapatan orang tua di empat sekolah Madrasah Tsanawiyah di Desa Karangpring tergolong tinggi sebesar 52 orang atau 65%, Sedang 28 orang atau 35%, Rendah 0 orang atau 0% di ikuti dengan kenaikan prestasi belajar anak. Slameto (2010: 63) menyatakan bahwa Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, minum, pakaian, perlindungan kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain.

Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika orang tua mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga belajar anak terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan temannya, hal ini juga pasti akan mengganggu belajar anak. Fasilitas belajar di rumah sangat menentukan hasil belajar siswa, karena fasilitas belajar mempunyai fungsi sebagai pendukung proses belajar dan juga sebagai salah satu sarana terlaksananya belajar secara efektif dan efisien dan apabila fasilitas tersebut kurang lengkap akan dapat membawa akibat yang negatif misalnya murid tidak bisa belajar dengan baik sehingga prestasi belajarnya bisa menjadi rendah.

Sesuai dengan hasil analisis, teori dan studi empiris yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa memang pendapatan orang tua secara positif berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di desa Karangpring Kecamatan Sukorambi. Pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Robith Ubaidillah (2011) menunjukkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar anak di SDN tempurejo II kecamatan tempurejo Kabupaten Jember.

#### **4.2.2 Pengaruh Pendidikan Bapak terhadap Prestasi Belajar Anak**

Penelitian dan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel pendidikan bapak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar anak dengan arah positif. Artinya, semakin tinggi pendidikan bapak, maka hal tersebut dapat menambah tingkat prestasi belajar anak. Tingkat pendidikan bapak dianggap

faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak Slameto (2003) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin positif sikapnya terhadap peranan sekolah. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan orang tua itu berkorelasi dengan sikap positif terhadap pendidikan. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pekerjaan dan berkorelasi dengan tingkat pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar pula penghasilan yang akan diperoleh. Mereka yang berpendidikan tinggi dapat terserap pada sektor modern (formal) yang memiliki penghasilan yang lebih besar dibanding dengan sektor tradisional (informal).

Pembangunan sumber daya manusia harus dimulai sejak dini yaitu dari lingkungan yang paling kecil: keluarga sebagai sebuah komunitas terkecil merupakan tahap awal pembangunan prestasi manusia yang pada gilirannya memberikan kontribusi bagi suatu bangsa. Keluarga idealnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Selain bapak, Ibu merupakan sebagai tokoh penting selanjutnya diharapkan mampu menjalankan peranannya sebagai pembangun generasi yang kuat. Dengan kata lain kontribusi ibu sangat penting dalam menumbuhkan partisipasi pendidikan dan masa depan anak. Ibu merupakan suatu tokoh dan figur yang berperan dalam suatu lingkungan keluarga. Hal ini menjadi penting mengingat ibu pada dasarnya adalah peran tersier dari seorang wanita terhadap lingkungan yang intinya dia mampu menjalankan peran domestik dan peran publik. Peranan domestik yaitu peran ibu dirumah sebagai ibu dan mengatur rumah tangga, sedangkan peran public adalah peran di masyarakat dalam membangun kemajuan dan kebangkitan di masyarakat. Dimana peran seorang bapak dan ibu terpisah melainkan saling mengisi dan mengokohkan satu sama lain.

Sesuai dengan hasil analisis, teori dan studi empiris yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa memang pendidikan bapak secara positif berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di desa Karangpring Kecamatan Sukorambi. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Margianti (2004) menunjukkan bahwa

pendidikan bapak berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi anak pada Keluarga juru parkir Di Kecamatan Kota Bondowoso.

#### **4.2.3 Pengaruh Gizi Anak terhadap Prestasi Belajar Anak**

Penelitian dan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel gizi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar anak dengan arah positif. Artinya, semakin baik gizi, maka hal tersebut dapat menambah tingkat prestasi belajar anak. Tingkat pendidikan orang tua dianggap faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan orang tua untuk memenuhi kebutuhan gizi anak, sebab semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin positif sikapnya terhadap peranan terhadap anak. pemenuhan gizi pada anak di Madrasah Tsanawiyah tergolong baik yaitu sebanyak 63 orang atau 78,75%, Sedang sebanyak 13 orang atau 16,25%, dan kategori Buruk yaitu sebanyak 0 orang atau 0%. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan orang tua itu berkorelasi dengan sikap positif terhadap pengetahuan memenuhi gizi anak. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap, Pekerjaan dan berkorelasi dengan tingkat pendapatan orang tua untuk memenuhi kebutuhan gizi seorang anak.

Pada penelitian ini gizi anak dilihat dari 3 hal pokok yaitu : pola makan, indeks masa tubuh (IMT), dan banyaknya absensi anak karena sakit. Pada indeks masa tubuh menggunakan berat dan tinggi badan anak dan pada banyaknya absensi anak karena sakit bukan hanya semata-mata dikarenakan kondisi gizi yang kurang seimbang atau perilaku yang tidak sehat yang menyebabkan indeks masa tubuh tidak mencapai kategori normal juga absensi karena sakit menjadi sedikit, namun ada faktor-faktor lainnya. Seperti faktor genetik atau keturunan.

Status Kesehatan anak merupakan ekspresi dari keseimbangan antara makanan yang masuk ke dalam tubuh sebagai zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh (Supriasa, dkk, 2002). Status kesehatan adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Faktor genetik merupakan modal dasar mencapai hasil proses pertumbuhan. Faktor internal (genetik), antara lain termasuk berbagai faktor bawaan yang normal dan

patologis, jenis kelamin, obstertik, dan rasa tau suku bangsa. Walaupun pertumbuhan dan perkembangan berjalan menurut norma-norma tertentu, seorang anak dalam banyak hal tergantung pada orang dewasa, misalnya mengenai makan, perawatan, bimbingan, perasaan aman, pencegahan penyakit dan sebagainya. Oleh karena itu semua orang yang mendapat tugas mengawasi anak harus mengerti persoalan anak yang sedang tumbuh dan berkembang, misalnya keperluan dan lingkungan anak pada waktu tertentu agar anak dapat jdan berkembang sebaik-baiknya. Bila lingkungan akibat sesuatu hal menjadi buruk, maka keadaan tersebut hendaknya segera di ubah sedemikian rupa, sehingga pertumbuhan dan perkembambangan anak dapat berjalan dengan baik.

Sesuai dengan hasil analisis, teori dan studi empris yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa memang gizi secara positif berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di desa Karangpring Kecamatan Sukorambi. . Pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Robith Ubaidillah (2011) menunjukkan bahwa Gizi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar anak di SDN tempurejo II kecamatan tempurejo Kabupaten Jember.

#### **4.2.4 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Anak**

Penelitian dan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar anak. Artinya, semakin sedikit jumlah tanggungan keluarga, maka hal tersebut dapat menambah tingkat prestasi belajar anak. Apabila jumlah tanggungan dalam keluarga semakin rendah maka pendapatan keluarga yang dialokasikan untuk pendidikan semakin besar. Juga perhatian orang tua akan semakin besar. Perhatian juga diberikan orang tua agar anaknya mendapatkan prestasi disekolahnya dan kelak dapat tercapai cita-cita anaknya selain itu anaknya agar mampu menjadi pribadi yang mandiri. Bimbingan dan perhatian dari orang tua sangat diperlukan oleh anaknya dalam proses pencapaian prestasi belajarnya, Jadi dengan kata lain, perhatian orang tua merupakan faktor utama

dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik anaknya dikalangan keluarga sehingga anaknya menjadi generasi penerus yang lebih baik.

Perhatian dan teladan orang tua akan dicontoh anak-anaknya dalam pembentukan karakter anaknya. Orang tua sebagai pengasuh dan bertanggung jawab penuh kepada anaknya baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Semua orang tua sudah tentu agar anak-anaknya mendapatkan prestasi dan pandai baik di sekolah maupun di luar sekolah, semua itu tidak lepas dari perhatian dan tanggung jawab orang tua dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi anaknya. Pendidikan dikalangan keluarga merupakan pendidikan yang dialami anak sejak ia dilahirkan dan biasanya dilakukan oleh orang tua. Jadi, perhatian orang tua merupakan penentu sukses tidaknya anaknya dalam pencapaian prestasi di sekolah atau pun di luar sekolah. Sudah saatnya orang tua untuk menyadari akan kewajibannya dalam mendidik anak-anaknya agar kelak bisa menjadi generasi penerus. Rumah Tangga dengan jumlah anggota keluarga lebih banyak akan melakukan konsumsi lebih besar, sehingga mereka tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan sekundernya. Jumlah anggota di dalam keluarga juga mempengaruhi proses belajar anak. Bagi keluarga penambahan pendapatan untuk menunjang perekonomian tanggungan dalam keluarga seperti anak yang masih sekolah tentunya belum mempunyai pendapatan

Sesuai dengan hasil analisis, teori dan studi empiris yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa memang jumlah tanggungan dalam keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar anak di desa Karangpring Kecamatan Sukorambi. Pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Robith Ubaidillah (2011) menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negative dan signifikan terhadap prestasi belajar anak di SDN tempurejo II kecamatan tempurejo Kabupaten Jember.

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Anak (Studi Kasus Madrasah Tsanawiyah di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember), dapat disimpulkan bahwa :

- 1.a. Pendapatan keluarga secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di empat Sekolah Madrasah Tsanawiyah di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dengan arah positif. Kenaikan tingkat pendapatan dapat menaikkan prestasi belajar anak. Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan prestasi belajar anak, anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar, Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika orang tua mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga belajar anak terganggu.
- b. Pendidikan Bapak secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di empat Sekolah Madrasah Tsanawiyah di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dengan arah positif. Tingkat pendidikan bapak dianggap faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin positif sikapnya terhadap peranan sekolah. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan orang tua itu berkorelasi dengan sikap positif terhadap pendidikan.
- c. Gizi secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di empat Sekolah Madrasah Tsanawiyah di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dengan arah positif. Semakin baik gizi seorang anak , Secara langsung akan berpengaruh pada prestasi belajar disekolah. Kualitas fisik dan mental anak yang bagus selanjutnya akan

berpengaruh positif pada kegiatan belajar di sekolah maka hal tersebut dapat menambah tingkat prestasi belajar anak.

- d. Jumlah Tanggungan keluarga secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di empat Sekolah Madrasah Tsanawiyah di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dengan arah Negatif. semakin sedikit jumlah tanggungan keluarga, maka hal tersebut dapat menambah tingkat prestasi belajar anak. Apabila jumlah tanggungan keluarga semakin rendah maka pendapatan keluarga yang dialokasikan untuk pendidikan semakin besar.
2. Gizi secara dominan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di empat Sekolah Madrasah Tsanawiyah di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, Gizi merupakan salah satu faktor penentu utama kualitas sumber daya manusia. Status gizi yang baik akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya dapat meningkatkan kemampuan intelektual yang berdampak pada prestasi belajar anak disekolah. Masyarakat golongan yang tidak mampu mempunyai keterbatasan ekonomi dalam menghadapi keterbatasan untuk memenuhi kehidupan terutama dalam kesadaran pentingnya kesehatan bagi keluarga.

## 5.2 Saran

Saran yang diberikan sehubungan dengan penelitian mengenai Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Anak (Studi Kasus Madrasah Tsanawiyah di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember), antara lain :

1. Bagi orang tua harus lebih memahami pentingnya pendidikan. Karena Pendidikan dipandang sebagai cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Sehingga dapat berpikir lebih sistematis, rasional, dan kritis terhadap permasalahan yang dihadapi. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin positif sikapnya terhadap

peranan sekolah. Orang tua harus bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya untuk menerima tanggung jawab yang penting ini, maka harus mempersiapkan diri sebelum dan sesudah menikah, tanggung jawab orang tua tidaklah terbatas dalam memberi makan, minum, pakaian, dan perlindungan saja, akan tetapi dia juga terikat dalam tugas mengembangkan pikiran dan upaya untuk melatih anaknya secara fisik, spirit, moral, dan sosial.

2. Bagi orang tua harus lebih memahami bahwa peran serta orang tua sangatlah dibutuhkan dalam usaha meningkatkan prestasi belajar anak, bukan hanya bersifat materiil, tetapi juga berupa dukungan dan keterlibatan langsung dalam proses belajarnya sebagai bekal hidup anak – anak kelak.
3. Bagi instansi terkait, sebaiknya meningkatkan sosialisasi terutama terhadap orang tua siswa bahwa tentang pentingnya peran serta orang tua dalam proses belajar anak untuk meningkatkan prestasi belajar anak.



**DAFTAR PUSTAKA**

Buku :

- Ahmadi, Abu dan Supriono, Widodo, 1991. *Psikologi Belajar*. Rineka cipta. Jakarta.
- Arikunto. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia, Indonesia. Jakarta.
- Ananta, Aris. 2007. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Ananta. 1993. *Ciri Demografis Penduduk dan Produktivitas Pekerja, Ciri Demografi Kualitas Pendudukan dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- A. Tabroni Rusyam. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya .1989
- Boediono, 1997. *Pendidikan dan Perubahan Sosial Ekonomi*. Aditya Media
- Hamid, Edy suandi dan Hendrie Anto, 2000. *Ekonomi Indonesia Memasuki Mienium III*, UII Press.
- Dedi Hamid, H. Undang-Undang No.20 Th.2003, Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sokadikta Durat Bahagia. 2003.
- Depdikbud. 2003. *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang : Aneka Ilmu.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1993. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Effendi, T.N 1993. *Sumber daya manusia, peluang kerja, dan kemiskinan*. Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya
- Gunarsa. 1995. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Gunung Media.

- Hani, Evita Soliha, 1996. *Kajian Faktor Sosial Ekonomi yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Anak Studi Kasus di Desa Putukrejo Kecamatan Klipare Kabupaten Malang*. Jember : Lemlit – Universitas Jember (laporan penelitian).
- Husain dan Purnomo. 2003. *Metodologi penelitian sosial*. Jakarta : Bhatara Karya Aksara.
- Idris, Z.& Jamal,L. 1992, *Pengantar Pendidikan*.Jakarta: Grasindo
- Istiqlaliah. 2005. *Cara Mendidik Anak Pada Ibu yang Menikah di usia muda*. Jember : FISIP Universitas Jember (skripsi)
- Kartono, Kartini. 1985. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. CV Rajawali.
- Kunaryo. 2000. *Sistem Pendidikan*. Pustaka Pelajar – UII Yogyakarta.
- Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. 2007. *Mencari Indonesia*. Jakarta: LIPI Press
- Margianti. 2004. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kualitas Anak pertama Usia 15 tahun atau lebih pada Keluarga Juru Parkir di Kecamatan kota Kabupaten Bondowoso*. Jember : FE Univertsitas Jember (skripsi)
- M, Arifin S. 1982. *Sumber Daya Manusia Kesempatan kerja dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Marzuki, Suparman, dan Ahmad Sobirin,1997. *Beberapa Pikiran Mengenai Pendidikan. Dalam Tantangan Pembangunan Indonesia*. Pustaka Pelajar – UII Yogyakarta.
- Mudhofir. 1986. *Prinsip-Prinsip Pengolahan Pusat Sumber Belajar*. CV Remaja Karya Bndung.
- Mustakim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mosley, H.W and Chen L.C. 1988.*An Analytical Frame Work For The Study Of Child Survival In Developing Countries, dalam : Ilmu-ilmu Sosial Dalam Pembangunan Kesehatan*. Jakarta: PT Gramedia.

- Nasir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta : Media Indonesia
- Ngalim Purwanto, MP, Drs. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2002.
- Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisis Data Statistik Dengan SPSS*. Mediakom, Yogyakarta.
- Pardoko, R.H. 1993. *Kelangsung Hidup Balita dalam Pembangunan*. Bandung : Penerbit Angkasa Bandung.
- Schultz, Theodore W. 1961. *Investment in Human Capital*. Amerika : American Economic Review.
- Simanjuntak, Payaman. 1998. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LPEE-Universitas Indonesia.
- Sumardi 2007. *Sistem Pendidikan*. Bandung Remaja.
- Surya, Hendra. 2004. *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar (Bagi Pelajar dan Mahasiswa)*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suroso, Santoso. 2005. *Mengharus utamakan Pembangunan Berwawasan Pendudukan Di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Supriasa,dkk. 2001. *Penelitian Status Gizi*. Jakarta
- Sugiyono, 2005. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukmadi, N. S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara. 1995.
- Universitas Jember. 2006. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Winardi. 1992. *Tantangan Pendidikan Indonesia*. Jakarta .
- Zainuri. 2001. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Manajemen*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Internet :

- Driana, Elin. 2008. *Riset dan Kebijakan Pendidikan*.  
<http://www.kompas.com/kompascetak/read.php?cnt=.kompascetak.xml.2008.01.23.03141030&channel=&=11&idx=11> (diakses pada tanggal 10 Maret 2015)

Elia,Herman.2007. *Anak Sulit Belajar* . <http://www.telaga.org/transkrip.php?>

[Anak\\_sulit\\_belajar.htm](http://www.telaga.org/transkrip.php?Anak_sulit_belajar.htm)(diakses pada tanggal 3 Maret 2015)

Zulfikri. 2003. *Pelaksanaan Pendidikan Dalam Tiga Lingkungan Pendidikan*

[http://pakguruonline.Pendidikan.net/buku\\_tua\\_pakguru\\_dasar\\_kppd.htm](http://pakguruonline.Pendidikan.net/buku_tua_pakguru_dasar_kppd.htm)

(diakses pada tanggal 3 Maret 2015)





## KUESIONER PENELITIAN

### **PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK (Studi Kasus Madrasah Tsanawiyah di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember)**

#### **IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Siswa :
2. Kelas :
3. Nama Orang Tua :
  - a. Ayah :
  - b. Ibu :
4. Alamat :

#### **PETUNJUK PENGISIAN :**

1. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan saudara untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada.
2. Mohon di jawab dengan keadaan sebenarnya.

#### **PERTANYAAN**

##### **A. PENDAPATAN ORANG TUA**

Seberapa besar pendapatan orang tua per bulan?

- a. Ayah (pekerjaan utama ) per bulan Rp.
- b. Ayah (pekerjaan sampingan) per bulan Rp.
- c. Ibu (pekerjaan utama, bila ada) per bulan Rp.

- d. Ibu (pekerjaan sampingan, bila ada) per bulan Rp. \_\_\_\_\_  
 Total Pendapatan Orang Tua per bulan Rp. \_\_\_\_\_

### B. PENDIDIKAN BAPAK

1. Apa Pendidikan terakhir bapak? (pilih salah satu jawaban)
  - a. Tidak tamat SD (sampai kelas.....)
  - b. Tamat SD
  - c. Tidak tamat SLTP (sampai kelas.....)
  - d. Tamat SLTP
  - e. Tidak tamat SLTA (sampai dengan kelas.....)
  - f. Tamat SLTA
  - g. Tamat program Diploma 1
  - h. Tamat program Diploma 2
  - i. Tamat program Diploma 3
  - j. Tamat S1
  - k. > tamat S1 (.....)

### C. KEADAAN GIZI ANAK

1. Berapa Berat badan siswa ?..... kg
2. Berapa Tinggi badan siswa ?..... cm
3. Berapa kali siswa tidak masuk sekolah karena alasan sakit dalam satu tahun ajaran ?.....hari
4. Bagimanakah pola makan siswa sehari – hari ? (pilih satu saja diantara pilihan )
  - a. Makan 3 kali sehari, dengan menu 4 sehat 5 sempurna
  - b. Makan 3 kali sehari, dengan menu 4 sehat ( tanpa susu )
  - c. Makan 3 kali sehari dengan menu mendekati ( tidak selalu ) 4 sehat ( tanpa susu )
  - d. Makan kurang dari 3 kali sehari, dengan menu mendekati ( tidak selalu ) 4 sehat
  - e. Makanan kurang dari 3 kali sehari, dengan menu jauh dari 4 sehat

### C. JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA

No	Nama Tanggungan dalam Keluarga	Status Dalam Keluarga	Umur	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1					
2					
3					

4					
5					
6					
7					

#### D. FASILITAS BELAJAR

##### 1. Fasilitas belajar siswa di Rumah

Berilah tanda silang (x) sesuai dengan kondisi yang sebenarnya

- (     ) Mempunyai tempat belajar sendiri
- (     ) Pencahayaan yang memadai
- (     ) Suasana belajar yang kondusif, bersih dan tenang
- (     ) Ada taman belajar
- (     ) Adanya jadwal Belajar
- (     ) Memiliki alat tulis lengkap
- (     ) Memiliki buku tulis lengkap untuk setiap mata pelajaran
- (     ) Memiliki buku paket/buku bacaan sesuai dengan mata pelajaran
- (     ) Mengikuti bimbingan belajar diluar

##### 2. Fasilitas belajar di Sekolah

- (     ) Mempunyai perpustakaan Sekolah
- (     ) Mempunyai Lab Komputer
- (     ) Suasana belajar yang kondusif, bersih dan tenang
- (     ) Ada Taman Belajar
- (     ) Memiliki Meja Tulis

- (        ) Pencahayaan yang Memadai
- (        ) Lapangan olahraga dan Peralatan olah raga
- (        ) Ruang ibadah
- (        ) Ruang kesenian
- (        ) Sarana Pembelajaran meliputi buku pelajaran dan buku bacaan.

#### **E. PERHATIAN ORANG TUA**

1. Apakah Orang tua anda selalu menanyakan kegiatan anda saat di sekolah?  
a. Ya            b. tidak
2. Apakah Orang Tua anda selalu mendampingi saat mengerjakan PR ?  
a. Ya            b.Tidak
3. Apakah Orang tua anda selalu menyuruh anda belajar?  
a. Ya            b. Tidak
4. Apakah orang tua anda memarahi anda bila tidak mengerjakan PR ?  
a. Ya            b.Tidak
5. Apakah orang tua anda selalu memperhatikan kegiatan belajar anada saat di rumah maupun di sekolah ?  
a. Ya            b.Tidak



**LAMPIRAN 1 : PENGOLAHAN DATA KUESIONER**

No	Y	X.1	X.2	X.3	X.4
1	56,5	Rp750.000	9	7	3
2	79,4	Rp1.200.000	12	10	1
3	70,5	Rp1.050.000	9	8	2
4	59,7	Rp800.000	6	7	3
5	77,4	Rp1.000.000	9	10	2
6	88,4	Rp1.650.000	9	12	1
7	57,2	Rp600.000	4	6	2
8	77,2	Rp1.250.000	8	8	3
9	58,4	Rp600.000	5	7	3
10	87,7	Rp1.700.000	9	13	1
11	75,8	Rp1.300.000	9	11	2
12	80,8	Rp1.700.000	10	12	1
13	69,2	Rp900.000	9	7	3
14	68,3	Rp750.000	9	6	2
15	76,5	Rp850.000	4	6	2
16	75,5	Rp800.000	9	8	2
17	77,4	Rp1.250.000	9	9	2
18	77,4	Rp1.200.000	9	10	2
19	78,4	Rp1.400.000	12	11	1
20	75,5	Rp1.250.000	9	10	2
21	74,7	Rp1.500.000	9	11	2
22	77,7	Rp1.200.000	9	11	2
23	56,7	Rp500.000	6	7	2
24	87,8	Rp2.000.000	12	13	1
25	57,3	Rp790.000	6	7	3
26	72,3	Rp1.400.000	9	10	2
27	71,5	Rp1.500.000	8	11	2
28	58,7	Rp750.000	4	6	2
29	70,7	Rp1.000.000	9	8	2
30	57,4	Rp800.000	6	7	3
31	86,4	Rp1.900.000	12	12	1
32	66,4	Rp950.000	9	7	2
33	87,4	Rp1.500.000	12	12	1
34	78,3	Rp1.400.000	9	10	1
35	88,2	Rp1.750.000	12	12	1
36	87,2	Rp1.700.000	12	12	1
37	88,2	Rp1.800.000	12	13	1
38	76,2	Rp1.000.000	9	9	3
39	77,7	Rp1.100.000	9	10	2
40	76,7	Rp1.050.000	9	9	2

41	58,3	Rp750.000	6	7	3
42	75,3	Rp1.100.000	9	9	1
43	56,7	Rp700.000	6	7	2
44	79,8	Rp1.350.000	12	10	1
45	71,8	Rp1.500.000	9	9	3
46	88,8	Rp1.800.000	12	13	1
47	87,4	Rp1.700.000	12	12	1
48	76,4	Rp1.400.000	10	8	2
49	86,2	Rp1.750.000	12	13	1
50	77,3	Rp1.100.000	9	10	2
51	87,2	Rp1.500.000	9	13	1
52	69,4	Rp900.000	8	7	2
53	68,7	Rp750.000	6	7	2
54	88,4	Rp1.550.000	10	13	1
55	77,4	Rp1.500.000	9	10	1
56	76,4	Rp1.750.000	9	10	2
57	66,2	Rp900.000	8	6	2
58	67,2	Rp750.000	9	6	2
59	71,7	Rp700.000	9	8	2
60	75,2	Rp750.000	9	8	2
61	76,2	Rp900.000	9	9	2
62	78,5	Rp800.000	11	10	1
63	77,7	Rp1.600.000	9	9	2
64	76,8	Rp1.550.000	5	9	2
65	77,2	Rp1.350.000	9	10	2
66	78,2	Rp1.400.000	9	11	1
67	69,3	Rp850.000	5	7	2
68	88,3	Rp2.000.000	12	13	1
69	71,3	Rp1.700.000	9	9	2
70	87,4	Rp1.450.000	9	12	1
71	58,3	Rp700.000	6	8	2
72	88,4	Rp1.850.000	9	13	2
73	89,4	Rp1.800.000	12	13	2
74	57,4	Rp700.000	6	7	2
75	87,6	Rp1.700.000	12	13	1
76	86,6	Rp1.750.000	12	12	2
77	58,7	Rp550.000	6	7	2
78	86,8	Rp1.750.000	12	12	1
79	64,2	Rp700.000	6	7	1
80	88,4	Rp1.900.000	12	13	2

**LAMPIRAN 2 : HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

DESCRIPTIVES VARIABLES=Y X.1 X.2 X.3 X.4

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	80	56	89	75.21	10.108
Pendapatan	80	500000	2000000	1.23E6	422781.608
Pendidikan Ayah	80	4	12	8.94	2.235
Gizi	80	6	13	9.56	2.305
Jumlah Tanggungan Keluarga	80	1	3	1.79	.650
Valid N (listwise)	80				

REGRESSION

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N  
 /MISSING LISTWISE  
 /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL  
 /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
 /NOORIGIN  
 /DEPENDENT Y  
 /METHOD=ENTER X.1 X.2 X.3 X.4  
 /SCATTERPLOT=(\*SRESID ,\*ZPRED)

/RESIDUALS NORM(ZRESID) .

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Y	75.21	10.108	80
Pendapatan	1.23E6	422781.608	80
Pendidikan Ayah	8.94	2.235	80
Gizi	9.56	2.305	80
Jumlah Tanggungan Keluarga	1.79	.650	80

## Correlations

		Y	Pendapatan	Pendidikan Ayah	Gizi	Jumlah Tanggungan Keluarga
Pearson Correlation	Y	1.000	.850	.791	.886	-.653
	Pendapatan	.850	1.000	.722	.883	-.535
	Pendidikan Ayah	.791	.722	1.000	.761	-.558
	Gizi	.886	.883	.761	1.000	-.637
	Jumlah Tanggungan Keluarga	-.653	-.535	-.558	-.637	1.000
Sig. (1-tailed)	Y		.000	.000	.000	.000
	Pendapatan	.000		.000	.000	.000
	Pendidikan Ayah	.000	.000		.000	.000
	Gizi	.000	.000	.000		.000
	Jumlah Tanggungan Keluarga	.000	.000	.000	.000	
N	Y	80	80	80	80	80
	Pendapatan	80	80	80	80	80
	Pendidikan Ayah	80	80	80	80	80
	Gizi	80	80	80	80	80
	Jumlah Tanggungan Keluarga	80	80	80	80	80

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan, Pendidikan Ayah, Gizi <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary<sup>b</sup>

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.917 <sup>a</sup>	.841	.833	4.132

a. Predictors: (Constant), Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan, Pendidikan Ayah, Gizi

b. Dependent Variable: Y

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6791.004	4	1697.751	99.423	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1280.698	75	17.076		
	Total	8071.702	79			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan, Pendidikan Ayah, Gizi

b. Dependent Variable: Y

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	45.521	4.140		10.996	.000		
	Pendapatan	6.496E-6	.000	.272	2.724	.008	.213	4.702
	Pendidikan Ayah	.994	.329	.220	3.015	.004	.399	2.509
	Gizi	1.728	.494	.394	3.495	.001	.167	6.005
	Jumlah Tanggungan Keluarga	-2.085	.943	-.134	-2.211	.030	.575	1.739

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Pendapatan	Pendidikan Ayah	Gizi	Jumlah Tanggungan Keluarga
1	1	4.740	1.000	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.216	4.682	.00	.02	.01	.00	.21
	3	.025	13.836	.06	.42	.32	.00	.17
	4	.014	18.651	.34	.03	.67	.10	.30
	5	.006	28.871	.60	.53	.00	.89	.32

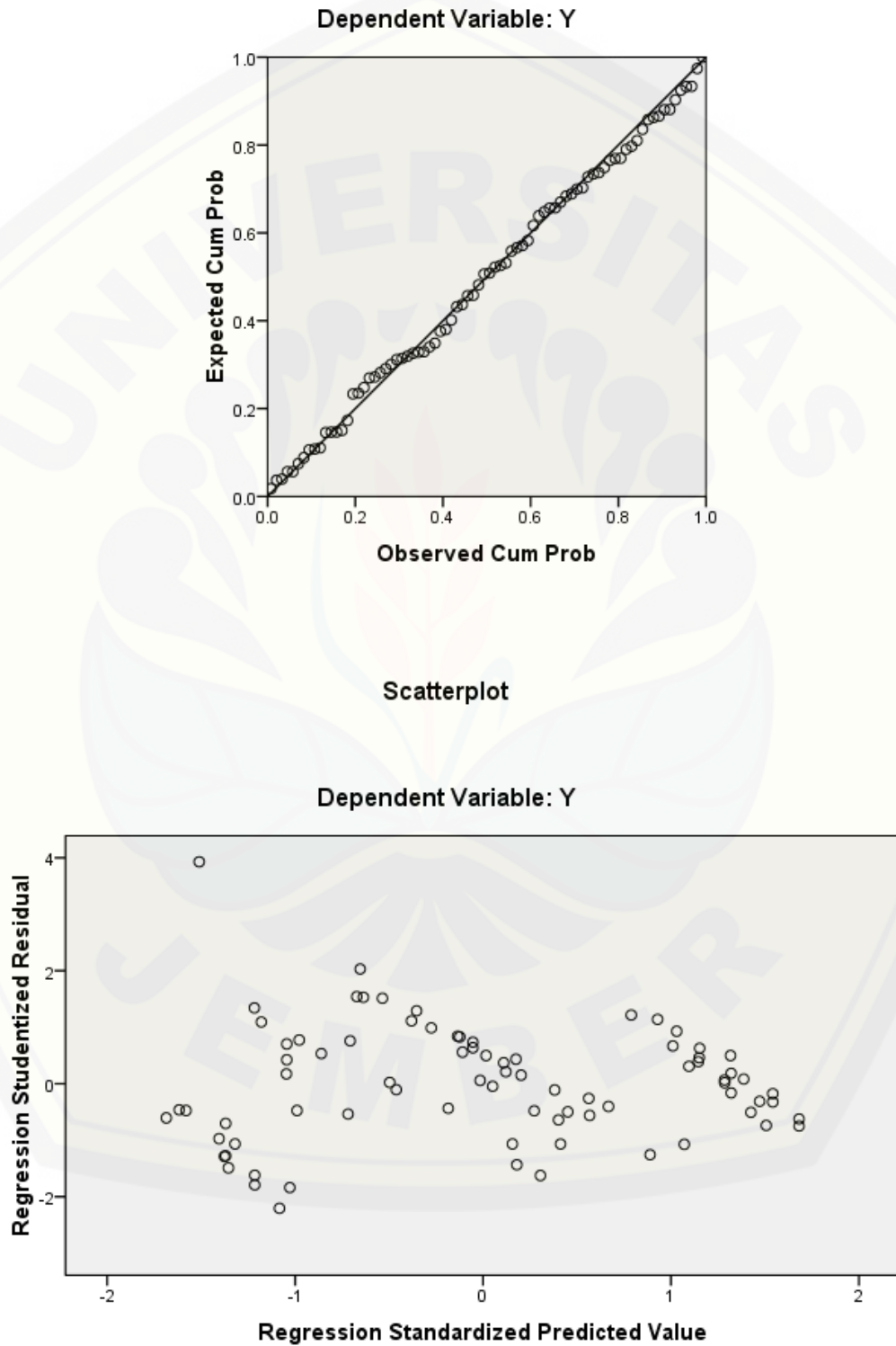
a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	59.59	90.81	75.21	9.272	80
Std. Predicted Value	-1.685	1.682	.000	1.000	80
Standard Error of Predicted Value	.552	1.692	1.006	.238	80
Adjusted Predicted Value	59.25	90.99	75.19	9.284	80
Residual	-8.673	15.288	.000	4.026	80
Std. Residual	-2.099	3.700	.000	.974	80
Stud. Residual	-2.207	3.930	.002	1.013	80
Deleted Residual	-9.591	17.248	.021	4.352	80
Stud. Deleted Residual	-2.267	4.380	.007	1.042	80
Mahal. Distance	.423	12.256	3.950	2.315	80
Cook's Distance	.000	.396	.017	.047	80
Centered Leverage Value	.005	.155	.050	.029	80

a. Dependent Variable: Y

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



NPAR TESTS

/K-S (NORMAL)=Y X.1 X.2 X.3 X.4

/MISSING ANALYSIS.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Y	Pendapatan	Pendidikan Ayah	Gizi	Jumlah Tanggungan Keluarga
N		80	80	80	80	80
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	75.21	1234875.00	8.94	9.56	1.79
	Std. Deviation	10.108	422781.608	2.235	2.305	.650
Most Extreme Differences	Absolute	.124	.123	.187	.142	.191
	Positive	.100	.123	.154	.142	.169
	Negative	-.124	-.102	-.187	-.130	-.191
Kolmogorov-Smirnov Z		1.113	1.103	1.224	1.269	1.244
Asymp. Sig. (2-tailed)		.168	.175	.073	.080	.062

a. Test distribution is Normal.



LAMPIRAN 4. TABEL F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78



## LAMPIRAN 3 : TABEL t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526